

**PENGARUH KONSEP DIRI AKADEMIK DAN SIKAP SOSIAL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN DAMPAK
SELANJUTNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI
SISWA KELAS VI SD N LEMPUYANGAN 1 YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

Hasan Ibadin

NIM. 21204012047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Magister PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Yogyakarta

2024

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hasan Ibadin

NIM : 21204012047

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Hasan Ibadin
NIM. 21204012047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hasan Ibadin

NIM : 21204012047

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Hasan Ibadin

NIM. 21204012047

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH KONSEP DIRI AKADEMIK DAN SIKAP SOSIAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR DAN DAMPAK SELANJUTNYA TERHADAP
HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VI SD N LEMPUYANGAN 1
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Hasan Ibadin
NIM : 21204012047
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 Desember 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. Sukiman, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

PERSETUJUAN TIM PENGUJI


UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENGARUH KONSEP DIRI AKADEMIK DAN SIKAP SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN DAMPAK SELANJUTNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VI SD N LEMPUYANGAN 1 YOGYAKARTA

Nama : Hasan Ibadin
NIM : 21204012047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. ()

Penguji II : Dr. Ichsan, M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 9 Januari 2024

Waktu : 14.30 - 15.30 WIB.

Hasil : A (95,33)

IPK : 3,86

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-122/Un.02/DT/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH KONSEP DIRI AKADEMIK DAN SIKAP SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN DAMPAK SELANJUTNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VI SD N LEMPUYANGAN 1 YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASAN IBADIN, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012047
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b0d56cd76cf



Penguji I

Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b0ebeb66242



Penguji II

Dr. Drs. Ichsan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b0731be1362



Yogyakarta, 09 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b1b5d234dec

MOTTO

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya: “Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.”

(HR. Thabrani).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Syamsul Rijal Hamid, *Hadids dan Sunah Pilihan*, (Jakarta: Kaysa Media, 2017), hlm. 408.

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Kepada

Almamater Tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan hasil Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan
Mentri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor. 158 Tahun 1987 dan Nomor:
0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

A. Huruf Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	K	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ke dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Perangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta'addidah
عَدَّةٌ	Ditulis	'iddat

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَّةٌ	Ditulis	Hibbah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila di kehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamatil auliya'
--------------------------	---------	-------------------

2. Bila Ta' marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakatul fitrah
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Tunggal atau Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	A Jahiliyah
Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	A Tansa
Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis Ditulis	I Karim
Dammah + wawu mati فُرُوض	Ditulis Ditulis	U Furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Al Bainakum
Fathah + wawu قَوْل	Ditulis Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	Al sama
الشَّمْسُ	Ditulis	Alsyaam

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضَا	Ditulis	Zawi alfurud
هَلْ السَّنَّةُ	Ditulis	Hal alsunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

HASAN IBADIN, NIM 21204012047 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tesis judul Pengaruh Konsep Diri Akademik dan Sikap Sosial Terhadap Motivasi Belajar dan Dampak Selanjutnya Terhadap Hasil Belajar PAI siswa Kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta.

Sukses dan tidaknya hasil belajar PAI siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu yang berasal dari dalam (internal) maupun yang dari luar (eksternal) individu atau siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI adalah konsep diri akademik dan sikap sosial. Tidak hanya itu motivasi belajar atau dorongan untuk belajar merupakan salah satu jawaban bagi siswa dalam meningkatkan dan mendapatkan hasil belajar PAI yang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh konsep diri akademik terhadap motivasi belajar siswa, 2) pengaruh sikap sosial terhadap motivasi belajar siswa, 3) pengaruh langsung konsep diri akademik terhadap hasil belajar PAI, 4) pengaruh langsung sikap sosial terhadap hasil belajar PAI, 5) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI, 6) pengaruh konsep diri akademik terhadap hasil belajar PAI melalui motivasi belajar, 7) pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar PAI melalui motivasi belajar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan termasuk penelitian asosiatif. Penelitian ini tergolong penelitian populasi dengan jumlah 75 responden. Teknik dalam pengambilan data menggunakan angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi, dan analisis jalur dengan bantuan *software SPSS versi 23 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif konsep diri akademik terhadap motivasi belajar siswa sebesar 48,9% dengan nilai t hitung sebesar 5,599 > t tabel 2,377 dan nilai sig 0,000 < 0,05, (2) terdapat pengaruh positif sikap sosial terhadap motivasi belajar siswa sebesar 58,7% dengan nilai t hitung sebesar 6,720 > t tabel 2,377 dan nilai sig 0,000 < 0,05, (3) terdapat pengaruh positif konsep diri akademik terhadap hasil belajar PAI sebesar 77,3% dengan nilai t hitung sebesar 26,134 > t tabel 2,377 dan nilai sig 0,000 < 0,05, (4) terdapat pengaruh positif sikap sosial terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 48,8% dengan nilai t hitung sebesar 15,507 > t tabel 2,377 dan nilai sig 0,000 < 0,05, (5) terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 21,3% dengan nilai t hitung 6,393 > t tabel 2,377 dan nilai sig 0,000 < 0,05, (6) terdapat pengaruh tidak langsung konsep diri akademik terhadap hasil belajar PAI melalui motivasi belajar siswa sebesar 10,41% dengan nilai t hitung sebesar 4,293 > t tabel 2,377 dan nilai sig 0,000 < 0,05, (7) terdapat pengaruh tidak langsung sikap sosial terhadap hasil belajar PAI melalui motivasi belajar siswa sebesar 12,50% dengan nilai t hitung sebesar 4,677 > t tabel 2,377 dan nilai sig 0,000 < 0,05.

Kata kunci: *konsep diri akademik, sikap sosial, motivasi belajar, hasil belajar*

ABSTRACT

HASAN IBADIN, NIM 21204012047 Islamic Religious Education (PAI) Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, thesis entitled *The Influence of Academic Self-Concept and Social Attitudes on Learning Motivation and the Subsequent Impact on PAI Learning Outcomes for Class VI students at SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta*.

The success and failure of students' PAI learning outcomes is influenced by several factors, both those originating from within (internal) and those from outside (external) of the individual or student. Factors that influence PAI learning outcomes are academic self-concept and social attitudes. Not only that, learning motivation or encouragement to learn is one of the answers for students to improve and get maximum PAI learning results. The purpose of this research is to determine: 1) the influence of academic self-concept on student learning motivation, 2) the influence of social attitudes on student learning motivation, 3) the direct influence of academic self-concept on PAI learning outcomes, 4) the direct influence of social attitudes on PAI learning outcomes, 5) the influence of learning motivation on PAI learning outcomes, 6) the influence of academic self-concept on PAI learning outcomes through learning motivation, 7) the influence of social attitudes on PAI learning outcomes through learning motivation.

This research is a type of quantitative research and includes associative research. This research is classified as population research with a total of 75 respondents. Data collection techniques use questionnaires, documentation, observation and interviews. Technical data analysis uses descriptive analysis, regression analysis and path analysis with the help of SPSS version 23 for Windows software.

The results of the research show that: (1) there is a positive influence of academic self-concept on student learning motivation of 48.9% with a calculated t value of $5.599 > t \text{ table } 2.377$ and a sig value of $0.000 < 0.05$, (2) there is a positive influence of social attitudes on student learning motivation of 58.7% with a calculated t value of $6.720 > t \text{ table } 2.377$ and a sig value of $0.000 < 0.05$, (3) there is a positive influence of academic self-concept on PAI learning outcomes of 77.3% with a calculated t value amounting to $26.134 > t \text{ table } 2.377$ and a sig value of $0.000 < 0.05$, (4) there is a positive influence of social attitudes on student PAI learning outcomes of 48.8% with a calculated t value of $15.507 > t \text{ table } 2.377$ and a sig value of $0.000 < 0.05$, (5) there is a positive influence of learning motivation on students' PAI learning outcomes of 21.3% with a calculated t value of $6.393 > t \text{ table } 2.377$ and a sig value of $0.000 < 0.05$, (6) there is an indirect influence of academic self-concept on PAI learning outcomes through student learning motivation is 10.41% with a calculated t value of $4.293 > t \text{ table } 2.377$ and a sig value of $0.000 < 0.05$, (7) there is an indirect influence of social attitudes on PAI learning outcomes through student learning motivation of 12.50% with a calculated t value of $4.677 > t \text{ table } 2.377$ and a sig value of $0.000 < 0.05$.

Key words: *academic self-concept, social attitudes, learning motivation, learning outcomes*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Akademik dan Sikap Sosial Terhadap Motivasi Belajar dan Dampak Selanjutnya Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad saw. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah, dan yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan bisa terwujud tanpa adanya bantuan, arahan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk materi maupun moril. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak terkait, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag. M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi program Magister Pendidikan Agama Islam.

3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi arahan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani program studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Magister Pendidikan Agama Islam.
5. Prof. Dr. Sukiman, M.Pd. selaku Dosen pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran administrasi.
7. Kepala sekolah, Guru dan karyawan beserta seluruh keluarga besar SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta.
8. Keluarga tercinta Bapak Wagiman dan Ibu Ngatemi serta Mas Widadi beserta isteri dan anaknya, Mb Fatmawati beserta suami dan anaknya yang selalu memberikan dukungan baik material, moril, doa, kasih sayang dan semangat yang tiada habisnya.
9. Guru sekaligus orang tua asuhku di Yogyakarta yang memberikan kenyamanan dan arahan kepada penulis, yaitu KH. M. Nawawi, M.S.I. dan Ibu Nyai Hj. Sriyati beserta keluarga besarnya.

10. Teman-teman Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2022, yang telah memberikan warna warni di almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Teman-Teman FKMPs Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak sharing ilmu dan pengalaman berorganisasi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Sehingga saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya. Penyusun berharap semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak di atas memperoleh balasan yang terbaik dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Penulis



Hasan Ibadin, S.Pd.

NIM 21204012047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Landasan Teori	19
G. Hipotesis Penelitian.....	64
H. Sistematika Pembahasan	66
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian	68
C. Populasi dan Sampel.....	69
D. Identifikasi Variabel.....	70
E. Indikator Penelitian.....	73

F.	Metode Pengumpulan Data.....	74
G.	Instrumen Pengumpulan Data	78
H.	Uji Validitas dan Reliabilitas	82
I.	Teknik Analisis Data	90
BAB III GAMBARAN UMUM SD N LEMPUYANGAN 1 YOGYAKARTA		
A.	Sejarah Berdirinya Sekolah	103
B.	Profil Sekolah.....	103
C.	Visi dan Misi	104
D.	Struktur Kurikulum	106
E.	Keadaan Guru dan Pegawai.....	113
F.	Keadaan Peserta Didik	116
G.	Daftar Sarana dan Prasarana.....	118
H.	Ekstrakurikuler	119
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	125
B.	Uji Prasyarat.....	135
C.	Hasil Uji Hipotesis Penelitian	145
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	152
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	187
B.	Implikasi Penelitian.....	191
C.	Saran.....	194
DAFTAR PUSTAKA.....		195
LAMPIRAN-LAMPIRAN		201

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Penelitian Variabel Konsep Diri Akademik.....	73
Tabel 2.2 Indikator Penelitian Variabel Sikap Sosial	73
Tabel 2.3 Indikator Penelitian Variabel Motivasi Belajar	73
Tabel 2.4 Skala Likert.....	76
Tabel 2.5 Instrumen Penelitian	79
Tabel 2.6 Hasil Validitas Variabel X1	85
Tabel 2.7 Hasil Validitas Variabel X2	86
Tabel 2.8 Hasil Validitas Variabel X3	87
Tabel 2.9 Hasil Reabilitas	89
Tabel 3.1 Kompetensi Inti	106
Tabel 3.2 Struktur Kurikulum SD N Lempuyangan 1	108
Tabel 3.3 Struktur Kurikulum Operasional SD N Lempuyangan 1	111
Tabel 3.4 Struktur Kurikulum Operasional SD N Lempuyangan 1	112
Tabel 3.5 Pembagian Tugas Guru dan Karyawan	113
Tabel 3.6 Jumlah Data Siswa	117
Tabel 3.7 Daftar Sarana dan Prasarana	118
Tabel 3.8 Daftar Ruang Kelas	118
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif Konsep Diri Akademik	126
Tabel 4.2 Kategori Jenjang Konsep Diri Akademik	127
Tabel 4.3 Kategori Tingkat Konsep Diri Akademik	127
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif Sikap Sosial.....	128
Tabel 4.5 Kategori Jenjang Sikap Sosial	129

Tabel 4.6 Kategori Tingkat Sikap Sosial	130
Tabel 4.7 Hasil Uji Deskriptif Motivasi Belajar	131
Tabel 4.8 Kategorisasi Jenjang Motivasi Belajar.....	132
Tabel 4.9 Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar	132
Tabel 4.10 Hasil Uji Deskriptif Hasil Belajar PAI	133
Tabel 4.11 KKM SD N Lempuyangan 1	134
Tabel 4.12 Kriteria Hasil Belajar PAI.....	134
Tabel 4.13 Uji Normalitas	136
Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas Model I	137
Tabel 4.15 Uji Multikolinearitas Model II	138
Tabel 4.16 Uji Heteroskedastisitas Model I	138
Tabel 4.17 Uji Heteroskedastisitas Model II.....	139
Tabel 4.18 Uji Autokorelasi Model I	140
Tabel 4.19 Uji Autokorelasi Model II.....	140
Tabel 4.20 Uji Analisis Jalur Model I	141
Tabel 4.21 Uji Analisis Jalur Model II	142
Tabel 4.22 Uji Koefisien Determinan Model I	146
Tabel 4.23 Uji F model I	146
Tabel 4.24 Uji t Model I.....	147
Tabel 4.25 Uji Koefisien Determinan Model II	148
Tabel 4.26 Uji F Model II.....	148
Tabel 4.27 Uji t Model II	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Antar Variabel 1	72
Gambar 2.2 Hubungan Model Struktural I	102
Gambar 2.3 Hubungan Model Struktural II	102
Gambar 4.1 Tingkat Konsep Diri Akademik	128
Gambar 4.2 Tingkat Sikap Sosial	130
Gambar 4.3 Tingkat Motivasi Belajar	133
Gambar 4.4 Tingkat Hasil Belajar PAI	135
Gambar 4.5 Diagram Jalur Model I	142
Gambar 4.6 Diagram Jalur Model II	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket	201
Lampiran 2: Data Responden	205
Lampiran 3: Laporan Hasil Belajar PAI	207
Lampiran 4: Hasil Pengisian Angket	209
Lampiran 5: Tabel Perhitungan Deskriptif	217
Lampiran 6: Dokumentasi	219



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang urgen dan harus dipenuhi oleh setiap manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas dan bermoral. Melalui pendidikan formal maupun non formal bisa merubah manusia dari segi *religius, kognitif, afeksi, dan psikomotoriknya*.² Pendidikan adalah suatu usaha yang telah direncanakan untuk proses pembelajaran maupun bimbingan agar individu bisa berkembang dan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, kreatif, berilmu, berwawasan dan berakhlak.³ Selain itu, pendidikan merupakan upaya dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kepada peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman. Melalui pendidikan peserta didik diharapkan mampu untuk mengikuti dan menyikapi arus perubahan zaman dan tatanan sosial yang semakin maju dan modern.⁴

Peserta didik merupakan generasi yang ada di masyarakat dan berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁵ Menurut Sudarwan Danim, peserta didik adalah individu yang memiliki perbedaan potensi dasar baik dari segi kognitif,

² Karolis Rista, "Pentingnya Pendidikan dan Meningkatkan Motivasi Belajar Anak", *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, Vol 01, No,01 hlm. 139.

³ Inanna, 'Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral', *Jekpend: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol 1 No 1, hlm. 28.

⁴ Taufik Saefudin (et.al), *Mahasiswa Dan Masa Depan Bangsa* (Yogyakarta: Bagian Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm.70

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65

afektif, dan psikomotorik.⁶ Peserta didik yang memiliki potensi berkualitas tentu akan lebih mampu dalam memotivasi dan membangun kehidupan yang berkualitas dan lebih baik. Sementara peserta didik yang memiliki potensi kurang berkualitas akan merasa sulit dalam mengikuti pembelajaran yang bisa menyebabkan motivasi belajarnya kurang.

Motivasi merupakan dorongan atau keinginan individu untuk melakukan sesuatu atau bertindak. Riyono juga mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang bisa mendorong individu untuk melakukan suatu hal dan seberapa kuat dorongan itu mencapai tujuan tertentu.⁷ Motivasi belajar termasuk suatu yang sangat mempengaruhi suasana dan kondisi belajar peserta didik. Hal ini, karena dalam belajar perlu adanya dorongan atau usaha yang dilakukan oleh individu untuk melaksanakan dan mengikuti rangkaian proses pembelajaran.

Motivasi belajar agama Islam merupakan sebuah alat dan upaya untuk mengarahkan peserta didik mencapai tujuan dalam belajar agama Islam secara mendalam. Selain itu motivasi belajar agama Islam adalah salah satu penyebab dorongan yang ada dalam diri individu untuk mengarahkan, meningkatkan, dan memperbaiki diri dalam proses pembelajaran agama.⁸ Namun, kenyataannya meningkatkan motivasi belajar peserta didik tidaklah mudah dan membutuhkan proses, karena permasalahan yang dialami oleh setiap peserta didik banyak macamnya. Masalah motivasi belajar yang terjadi pada siswa di SD N

⁶ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.50

⁷ Nurussakinah Daulay, "Motivasi dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru", dalam *Al Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 18, Nomor 1, April 2021), hlm. 24

⁸ Himmatul Ulya and Adul Muhid, 'The Urgency of Classical Learning Motivation in the Millennial Era: Al-Zarjuji's Perspective', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 3, Maret 2020), hlm. 324–341.

Lempuyangan 1 pasca pandemi Covid-19 ditandai dengan perkataan, sikap maupun perilaku siswa yang malas membaca, belajar, kurang menghargai guru, saling *membuly* antar siswa, memanggil nama teman dengan nama orang tua, memanggil guru dengan kata *kowe*, jarang mengerjakan tugas, tidak memperhatikan, kurang konsentrasi, ramai, terlambat masuk sekolah, bahkan sampai ada yang jarang masuk kelas.⁹

Melihat fenomena yang terjadi di SD N Lempuyangan 1, dapat diketahui bahwa dalam kehidupan setiap manusia memiliki permasalahan masing-masing. Setiap insan dalam menyelesaikan masalah juga memiliki cara tersendiri, salah satunya yaitu dengan belajar mendalami ilmu agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia yang mendalami ilmu agama yang dianut dan menjalankannya sesuai dengan syariat serta aturannya maka kemungkinan besar juga memiliki ketangguhan dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam kehidupannya serta memiliki akhlak yang mulia. Apabila seseorang telah mengamalkan apa yang diajarkan dalam agamanya, maka orang tersebut akan merasa hidupnya lebih tenang dan menikmati setiap tindakan yang dilakukannya. Namun, jika individu tidak menjalankan agama yang dianutnya, maka kemungkinan besar orang tersebut akan lebih mudah gelisah, cemas, kurang beretika, dan kurang semangat dalam menghadapi permasalahan hidupnya.¹⁰

Motivasi dalam belajar agama Islam tidak serta merta langsung dimiliki oleh siswa, tetapi ada faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu konsep diri

⁹ Wawancara dengan guru PAI (Suryani, S.Pd.I) yang dilakukan di SD N Lempuyangan 1 tanggal 25 Februari 2023, pukul 13.00 WIB.

¹⁰ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 23.

akademik. Dalam hasil penelitian disebutkan bahwa konsep diri akademik terus berubah dari satu waktu ke waktu.¹¹ Padahal konsep diri akademik memiliki peranan penting dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar agama Islam. Para psikolog juga berpendapat bahwa konsep diri akademik termasuk faktor non intelektual yang mempengaruhi prestasi akademik siswa.¹² Kegagalan dalam pembelajaran yang dialami oleh siswa tidak disebabkan kemampuan fisik atau tingkat intelektualnya saja, akan tetapi lebih menjurus kepada rendahnya dorongan semangat dalam mengerjakan tugas. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa pandangan tentang kemampuan dirinya atau konsep diri akademik sangat mempengaruhi motivasi dalam belajar.¹³ Konsep diri akademik merupakan konsep diri yang berhubungan dengan kemampuan akademik siswa.¹⁴ Sedangkan Burn berpendapat bahwasannya konsep diri akademik adalah evaluasi terhadap dirinya sendiri atas kemampuannya untuk mencapai prestasi akademik saat belajar.¹⁵ Dalam Islam juga sangat memperhatikan tentang evaluasi diri yang biasa dikenal dengan *muhasabah*. Menurut pandangan Islam *muhasabah* merupakan upaya untuk mengintropeksi diri sebelum dan sesudah melakukan segala sesuatu.¹⁶ Sehingga dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi

¹¹ Enrico Perinelli and others, "Academic Self-Concept Change in Junior High School Students and Relationships with Academic Achievement", dalam *jurnal Contemporary Educational Psychology*, Vol.6, No. 9, (April 2022), hlm. 19.

¹² Pudjijogyanti Clara R, *Konsep Diri dalam Pendidikan*, (Jakarta: Arcan, 1993), hlm.57.

¹³ Stefan Kulakow, "Academic Self-Concept and Achievement Motivation among Adolescent Students in Different Learning Environments: Does Competence-Support Matter?", dalam *jurnal Learning and Motivation*, Vol. 7, No. 1, (December 2020), hlm.101.

¹⁴ Lisa Ratriana Chairiyati, "Hubungan Antara Self-Efficacy Akademik dan Konsep Diri Akademik dengan Prestasi Akademik", *Jurnal Humaniora*, Vol. 4., No. 2 (Oktober 2013), hlm. 1–27.

¹⁵ Robert. B. Burns, *Konsep Diri (Teori Pengukuran Dan Perilaku)*, Alih Bahasa: Eddy, (Jakarta: Arca, 1993), hlm. 55.

¹⁶ Saifuddin Bachrun, *Manajemen Muhasabah Diri; 8 Kiat Merencanakan Kesuksesan dan Kebahagiaan Dalam Hidup Anda*, (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 135.

belajar Agama Islam di sekolah, *muhasabah* yang merupakan bagian dari konsep diri akademik itu sangat diperlukan.

Konsep diri akademik memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar agama Islam di SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta. Peran yang dimaksud adalah agar bisa tercipta proses pembelajaran di dalam maupun luar kelas secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan visi SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta yaitu untuk membentuk peserta didik yang agamis, terampil berliterasi, berbudaya dalam kebhinekaan, inovatif, berkualitas, dan berwawasan lingkungan hidup. Selain itu untuk mewujudkan salah satu misi SD N Lempuyangan 1 yaitu menanamkan karakter religius melalui pembiasaan dan keteladanan.¹⁷

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa semakin baik konsep diri akademik yang dimiliki oleh siswa, semakin baik pula motivasi berprestasi siswa tersebut.¹⁸ Selain itu penelitian dari Okky Mega Dhatu dan Anastasia juga mengungkapkan bahwa konsep diri akademik berpengaruh terhadap penunjang tingkat belajar dan motivasi berprestasi siswa.¹⁹ Selanjutnya hasil penelitian senada juga ditemukan oleh Zuvyati A. Tlonan yang mengungkapkan bahwa konsep diri akademik yang positif memiliki pengaruh besar dalam memotivasi belajar, mengatasi masalah, mengontrol waktu, dan meningkatkan prestasi keberhasilan siswa.²⁰ Sehingga tingkat keberhasilan proses pembelajaran baik di

¹⁷ Visi SD N Lempuyangan 1, dalam <https://Lempuyangan1.Sch.Id>. Akses tanggal 13 November 2023.

¹⁸ Winda Permatasari, "Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi", *Http://Jurnal.licet.Org*, Volume 2 NO. 2 (2016), hlm. 35–42.

¹⁹ Okky Mega Dhatu dan Annastasia Ediati, 'Konsep Diri Akademik dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMP N 24 Purworejo', dalam *Jurnal Empati Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 2015, hlm. 233.

²⁰ Zuvyati A Tlonan and Jusuf Blegur, 'Konsep Diri Akademik Mahasiswa Pascasarjana', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 7.No.3 (September 2017), hlm. 226–233.

dalam maupun di luar kelas salah satunya dipengaruhi oleh konsep diri akademik yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian semakin tinggi tingkat konsep diri akademik siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar agama Islam, sebaliknya semakin rendah tingkat konsep diri akademik siswa, semakin rendah pula tingkat motivasi belajar agamanya.²¹

Selain konsep diri akademik, ada juga variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar agama Islam yaitu sikap sosial. Sikap sosial berasal dari dua kata yaitu sikap dan sosial. Sikap atau *attitude* yaitu suasana mental yang ada pada individu untuk bertindak atau bereaksi terhadap objek yang dituju.²² Sedangkan sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan orang lain atau masyarakat (baik dalam hal berderma, tolong menolong, maupun rasa empati).²³ Manusia adalah makhluk sosial dalam arti makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan butuh berkomunikasi dengan orang lain.²⁴

Sikap merupakan penentu reaksi baik atau buruk berdasarkan kecenderungan yang ada pada diri seseorang.²⁵ Selain itu sikap juga memiliki arti kecenderungan seseorang dalam merespon hal-hal tertentu dengan cara yang menyenangkan ataupun sebaliknya. Sikap individu yang memiliki jiwa spiritual-religius akan memiliki pola hubungan yang seimbang antara hubungan dirinya kepada Allah (*hablum minallah*) dan hubungannya sesama manusia (*hablum*

²¹ Stefan Kulakow, "Academic self-concept and achievement motivation among adolescent students in different learning environments: Does competence-support matter?", dalam *journal Elsevier*, (Maret 2020), hlm. 3.

²² Din Azwar Uswatun dan Eli and Rohaeti, "Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Critical Thinking Skills Dan Scientific Attitude Siswa", *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1.2 (2015), 138 <<https://doi.org/10.21831/jipi.v1i2.7498>>.

²³ Interfidei, *Islam dan Pluralisme Agama* (Yogyakarta: Institut DIAN/ Interfidei, 2017), hlm.19.

²⁴ *Ibid.*, hlm.29.

²⁵ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm.106.

minannas). Dengan demikian pandangan hidup yang terlihat harmonis dapat dilihat hubungan sikap yang seimbang antar keduanya.²⁶

Sikap sosial didefinisikan sebagai sikap menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.²⁷ Hal ini dapat diketahui bahwa sikap sosial adalah sikap yang menunjukkan tentang kepekaan individu terhadap orang lain, situasi, kondisi, dan lingkungan sekitar. Sikap sosial penting dimiliki oleh siswa, karena hal itu menentukan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Siswa yang memiliki sikap sosial yang rendah dan buruk, akan kesulitan dalam berkomunikasi dan menyesuaikan dengan lingkungan sekolah maupun sekitar. Sedangkan siswa yang memiliki sikap sosial yang baik dalam hidupnya akan berpotensi besar dalam meningkatkan kehidupan belajar yang berkualitas dan lebih baik, karena bisa bersosial serta menyesuaikan situasi dan kondisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas individu sangat dipengaruhi oleh sikap, perilaku, pandangan hidup yang berkaitan tentang dirinya dan lingkungan sekitar.²⁸

Motivasi belajar agama Islam pada siswa tidak langsung ada pada diri mereka. Akan tetapi ada beberapa faktor yang mendukung motivasi belajar agama Islam, diantaranya adanya konsep diri akademik dan sikap sosial. Konsep diri akademik dan sikap sosial pada siswa memberikan kontribusi dalam

²⁶ Zurqoni, *Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm.53.

²⁷ Mendikbud, 'Permendikbud RI Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah', *JDIH Kemendikbud*, 2016, hlm. 1–168.

²⁸ Ngainun Naim, *Islam dan Pluralisme Agama (Dinamika Perebutan Makna)* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015), hlm.226.

memunculkan dan meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada siswa. Artinya dengan adanya konsep diri akademik dan sikap sosial yang dimiliki individu akan menentukan tingkat motivasi belajar agama Islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya ketika individu memiliki konsep diri akademik dan sikap sosial yang tinggi akan bisa meningkatkan individu tersebut untuk lebih banyak belajar tentang agama Islam melalui pembelajaran PAI.

Ketiga variabel yang telah dijelaskan tersebut berada di SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta. Sekolah ini memiliki berbagai macam permasalahan terutama pasca Covid-19 salah satunya yaitu rendahnya motivasi atau semangat dalam mengerjakan tugas. Selain itu ada perilaku yang kurang bisa membedakan antara di sekolah dan di rumah, seperti memanggil guru dengan kata *kowe*. Kemudian adanya siswa yang berkebutuhan khusus. Hal itu membuat tantangan pada guru dalam mengajar khususnya guru PAI di Sekolah Dasar. Mapel PAI dianggap remeh sebab tidak masuk pada ujian Asesmen Standarisasi pendidikan Daerah (ASPD) dan hanya mata pelajaran tambahan saja. Selain itu guru PAI juga perlu menyesuaikan dengan tipe siswa yang ada di dalam kelas. Apalagi ada berbagai macam tipe siswa, yaitu memiliki tipe visual, auditori, kinestetik, global, analitik, dan menulis. SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta juga merupakan sekolah yang terletak di pusat kota Yogyakarta, dekat pasar, dekat stasiun kereta api, dan berada di lingkungan masyarakat menengah ke bawah. Sekolah ini juga memiliki banyak kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, sosial dan motivasi. Kegiatan tersebut tidak luput untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pembiasaan dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Tujuan yang paling penting adalah

untuk membangkitkan siswa agar memiliki konsep diri akademik dan sikap sosial yang baik guna meningkatkan motivasi belajar agama Islam di sekolah maupun di lingkungan sekitar atau masyarakat.²⁹

Motivasi belajar siswa yang meningkat akan mempengaruhi hasil belajar yang baik. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi maka memberikan pengaruh yang lebih besar 5 kali dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.³⁰ Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur untuk mengetahui berhasil dan tidaknya proses pembelajaran. Kemajuan dan pembentukan kompetensi peserta didik dengan hasil dari proses pembelajaran tersebut dalam bentuk nilai atau angka pada mata pelajaran yang didapat peserta didik melalui ulangan atau ujian.³¹ Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi yaitu sebagai suatu pengukuran atau penilaian yang biasa dilakukan pada awal pertemuan, akhir pertemuan, pertengahan semester hingga akhir semester untuk melihat kembali tujuan yang ditetapkan apakah sudah tercapai atau belum atau apakah proses dalam pembelajaran telah berlangsung efektif atau belum.³²

Meningkatkan hasil belajar siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, dikarenakan dalam proses pembelajaran terjadi sangat kompleks dan melibatkan banyak komponen yang saling terkait. Dalam proses tidak hanya berkaitan dengan guru dan siswa, tetapi meliputi orang tua dan lingkungan belajar.

²⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah (Giyoto, M.Pd.) yang dilakukan di SD N Lempuyangan 1 tanggal 25 Februari 2023, pukul 13.30 WIB

³⁰ T H E Evaluation, O F Early, and Initiation Breastfeeding, "International Conference on Applied Science and Health 2017 The Evaluation Of Early Initiation Breastfeeding International Conference on Applied Science and Health 2017", Tahun 2017, hlm. 49–54.

³¹ Sastrajaya, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Profesionalitas Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, Jurnal Dirosah Islamiyah', 5 (2023), hlm. 78–94.

³² Hasan Baharun, 'Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah. dalam HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, (Juli, 2018) hlm. 187–204.

Sehingga keberhasilan guru dapat dilihat ketika peserta didik memperoleh nilai yang bagus, dan memiliki pemahaman serta penguasaan materi yang disampaikan.

Hasil belajar merupakan hasil evaluasi dari proses kegiatan belajar peserta didik, dengan adanya hasil belajar peserta didik dapat mengetahui seberapa luas pengetahuan yang dimiliki selama proses pembelajaran. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku secara keseluruhan.³³ Hasil belajar bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah konsep diri akademik, sikap sosial, dan motivasi belajar. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik yaitu dengan memiliki konsep diri akademik yang positif, sikap sosial yang baik dan motivasi belajar yang tinggi. Sehingga ketiga variabel tersebut mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan paparan latar belakang mengenai konsep diri akademik, sikap sosial, motivasi belajar, dan hasil belajar agama Islam serta gambaran permasalahan yang ada di SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta. Maka, kemudian peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Konsep Diri Akademik dan Sikap Sosial terhadap Motivasi Belajar dan Dampak Selanjutnya terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

³³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm.37.

1. Apakah terdapat pengaruh konsep diri akademik terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh sikap sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung konsep diri akademik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VI SD N lempuyangan 1 Yogyakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung sikap sosial terhadap hasil belajar PAI di kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta?
5. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VI SD N Yogyakarta?
6. Adakah pengaruh konsep diri akademik terhadap hasil belajar PAI melalui motivasi belajar siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta?
7. Adakah pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar PAI melalui motivasi belajar siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri akademik terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung konsep diri akademik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VI SD N lempuyangan 1 Yogyakarta
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung sikap sosial terhadap hasil belajar PAI di kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta

5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta
6. Untuk mengetahui adakah pengaruh konsep diri akademik terhadap hasil belajar PAI melalui motivasi belajar siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta
7. Untuk mengetahui adakah pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar PAI melalui motivasi belajar siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Masukan yang berharga bagi dunia pendidikan, khususnya dalam hal konsep diri akademik, sikap sosial, motivasi belajar dan hasil belajar PAI
 - b. Memberi kontribusi untuk penelitian selanjutnya, baik berkontribusi sebagai kajian penelitian terdahulu maupun sebagai landasan teori terhadap penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi sebagai bahan pengetahuan diri untuk meningkatkan konsep diri akademik, sikap sosial, motivasi belajar dan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dan pengembangan guru dalam rangka menumbuhkan dan

meningkatkan konsep diri akademik, sikap sosial, dan motivasi belajar serta bahan evaluasi terhadap hasil belajar PAI siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih kepada lembaga pendidikan dalam menentukan kebijakan atau kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan konsep diri akademik, sikap sosial, dan motivasi belajar agama Islam pada siswa agar semakin tinggi dan lebih baik lagi. Sehingga siswa mendapatkan hasil belajar PAI yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini merujuk pada beberapa sumber dan penelitian terdahulu yang pernah ada, antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Nur Munajat yang berjudul "Hubungan antara kecerdasan emosional, konsep diri akademik, motivasi belajar, dan latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Hasil temuan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kecerdasan emosional, konsep diri akademik, dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel yang ada hubungannya dengan konsep diri akademik dan motivasi belajar. Perbedaannya adalah penelitian ini ada tambahan variabel independenya

yaitu sikap sosial siswa. Selain itu penelitian dahulu subyeknya adalah mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah siswa sekolah dasar. Pada penelitian Nur Munajat menggunakan model regresi ganda dengan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan model jalur atau *path analysis*.³⁴

2. Tesis yang ditulis oleh Noor Mu'minin Yunus yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar serta Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru". Temuan dari penelitian ini yaitu 1) secara empiris motivasi belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanete Riaja berada pada kategori sedang yaitu 72%, 2) bentuk konsep diri peserta didik berada pada kategori sedang yaitu 66%, 3) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada kategori sedang yaitu 76%. 4) motivasi belajar berpengaruh kuat terhadap hasil belajar Pendidikan agama Islam peserta didik menggunakan persamaan regresi $Y <= 63,666 + 0,297X_1$, lima). Konsep diri berpengaruh kuat terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik menggunakan persamaan $Y <= 65,171 + 0,484X_2$, 6) Motivasi belajar dan konsep diri secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa menggunakan formulasi regresi $Y <= 55,643 + 0,242X_1 + 0,305X_2$, serta koefisien determinan $R^2 = 0,494$ yang

³⁴ Nur Munajat, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Konsep Diri Akademik, Motivasi Belajar, dan Latar Belakang Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Tesis S2 Psikologi Pendidikan, Universitas Gadjah Mada, 2006). hlm. 130.

berarti 49,4% sumbangan variabel motivasi belajar serta konsep diri terhadap akibat belajar pendidikan agama Islam. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti ihwal konsep diri serta motivasi belajar. Perbedaannya ialah dalam penelitian ini ditambah dengan hubungan dengan sikap sosial dan hasil belajar peserta didik. Selain itu dalam penelitian ini hanya 3 variabel menggunakan analisis regresi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis jalur dengan jumlah empat variabel.³⁵

3. Tesis yang ditulis oleh Atia Mahmud Hasan Fauzi yang berjudul “ Analisis Jalur (*Path Analysis*) Hubungan Konsep Diri, Perilaku, Dan Lingkungan Belajar Terhadap SRL (*Self Regulated Learning*) Pada Siswa dan Korelasinya Terhadap Prestasi Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII di MTs NU 13 Arrahmat Sukoharejo Kendal”. Hasil dari temuan peneliti menunjukkan secara bersama-sama bahwa konsep diri, perilaku, dan lingkungan belajar memiliki hubungan yang positif dengan SRL (*self regulated learning*) sebesar 0,754 dan besarnya pengaruh adalah 56,8%. Secara parsial konsep diri tidak memiliki hubungan terhadap SRL (*self regulated learning*) siswa. Sedangkan perilaku dan lingkungan belajar mempunyai hubungan yang positif terhadap SRL (*self regulated learning*) masing-masing sebesar 0,567 dan 0,240. SRL (*self regulated learning*) juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Arab yang besarnya 0,549. Kemudian konsep diri, perilaku, lingkungan belajar dan SRL (*self regulated learning*) secara bersama-sama

³⁵ Noor Mu'minin Yunus, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru* (Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2018), hlm. 98.

memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII MTs NU 13 Arrahmat Sukorejo Kendal sebesar 0,212. Secara parsial tidak ada hubungan yang positif antara konsep diri, perilaku dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsep diri dan analisisnya menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Perbedaannya adalah bahwa variabel penelitian ini berbeda dengan penelitian dahulu yaitu ada konsep diri akademik, sikap sosial, motivasi belajar, dan hasil belajar. Selain itu penelitian dahulu subyeknya adalah siswa MTs dan berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab sedangkan dalam penelitian ini subyeknya adalah siswa SD dan berkaitan dengan pembelajaran PAI.³⁶

4. Jurnal yang ditulis oleh Sartina dan Setyabudi Indartono yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan sosial, dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA/MA". Temuan dari penelitian ini ialah ada pengaruh positif secara bersama-sama motivasi belajar, lingkungan sosial, dan sikap belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA/MA Dampal Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sikap sosial, motivasi belajar dan hasil belajar yang ada di sekolah tingkat SMA/MA. Perbedaannya

³⁶ Atia Mahmud Hasan Fauzi, *Analisis Jalur (Path Analysis) Hubungan Konsep Diri, Perilaku, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Srl (Self Regulated Learning) Pada Siswa dan Korelasinya Terhadap Prestasi Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di MTs NU 13 Arrahmat Sukorejo Kendal*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016). hlm. 153.

ialah dalam penelitian ini ditambah menggunakan aspek konsep diri akademik peserta didik dan penelitian berada di sekolah dasar.³⁷

5. Jurnal yang ditulis oleh Fahmi Amri Harahap yang berjudul "Hubungan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Binjai". Temuan dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat korelasi yang sangat signifikan antara variabel sumber belajar dengan hasil belajar Pendidikan agama Islam pada SMP N 3 Binjai adalah positif serta signifikan, dan korelasinya sebesar 79,84% dengan tingkat signifikan yang sangat tinggi. Hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP N 3 Binjai ialah positif serta signifikan dan korelasinya sebesar 71,74% dengan tingkat signifikan yang tinggi. Hubungan antara sumber belajar dan motivasi belajar secara beserta-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Binjai adalah signifikan terdapat korelasi sebesar 86,7% dengan taraf signifikansi yang sangat tinggi. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel yaitu sumber belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar sedangkan pada penelitian ini menggunakan empat variabel. Konsep diri akademik, sikap sosial, motivasi belajar dan hasil belajar. Sedangkan persamaan dari penelitian ini menggunakan dua variabel yang sama yaitu motivasi belajar dan hasil belajar.³⁸

³⁷ Sartina dan Setyabudi Indartono, "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Sosial, dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA/MA", *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16.1 (2019), hlm. 87–100 <<https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27646>>.

³⁸ Fahmi Amri Harahap, "Hubungan Sumber Belajar dan Motivais Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Binjai", *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 1.1 (2017), hlm. 1–20.

6. Jurnal yang telah ditulis oleh Rohimah Peni Adawiyah dan Herlina Siwi Widiana yang berjudul "Motivasi Belajar dalam Mempelajari Agama Islam ditinjau dari Metode Pembelajaran". Temuan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa dalam mempelajari agama Islam antara siswa yang diberi metode pembelajaran CD Interaktif dengan siswa yang diberi metode pembelajaran ceramah. Motivasi siswa dalam belajar agama Islam dengan metode pembelajaran menggunakan CD Interaktif lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah. Penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar agama Islam dan perbedaannya adalah variabel dalam penelitian yang peneliti lakukan ditambah dengan konsep diri akademik, sikap sosial dan hasil belajar siswa.³⁹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan di atas. Secara umum perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian, kemudian tidak semuanya mengkolaborasikan empat variabel antara konsep diri akademik, sikap sosial, motivasi belajar dan hasil belajar agama Islam. Penelitian ini dilakukan berawal dengan fenomena dan tantangan dari luar diri siswa terutama media sosial yang kebanyakan siswa SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta sudah membawa *handphone* saat ke sekolah. Yang mana hal ini menjadikan pengaruh sebab dari tumbuh dan berkembangnya konsep diri akademik, sikap sosial, motivasi belajar dan hasil belajar agama Islam itu sendiri.

³⁹ Rohimah Adawiyah Peni, "Motivasi Belajar dalam Mempelajari Agama Islam Ditinjau dari Metode Pembelajaran", dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. II, N (2009), hlm. 151–165.

Perbedaan lainnya yaitu penggunaan metode penelitian dan *software* yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Penelitian ini sepenuhnya menggunakan metode kuantitatif dan data dikelola menggunakan *SPSS versi 23 For Windows* untuk melihat pengaruhnya.

F. Landasan Teori

1. Konsep Diri Akademik

a. Pengertian Konsep Diri Akademik

Menurut Resmin Manik, dkk bahwa konsep diri akademik merupakan minat, kemauan dan motivasi individu untuk mencapai tujuan akademik yang tercermin dari kemampuan dan keterlibatannya dalam mengikuti kegiatan akademik dengan menggunakan berbagai strategi dalam proses kegiatan akademik.⁴⁰ Menurut Hamachek, konsep diri akademik merupakan kunci untuk membangun komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa sehingga tercipta partisipasi aktif antara keduanya dalam kegiatan akademik.⁴¹ Sementara itu, Shaljan dan John berpendapat bahwa konsep diri akademik adalah bagaimana individu membandingkan sikap, pemahaman, keyakinan, dan persepsi yang bersinggungan dengan tingkat akademik.⁴² Sehingga individu dapat membandingkan antara yang berakademik tinggi dan yang berakademik rendah.

⁴⁰ Resmin Manik, Carolina L Radjah, and Triyono, "Rendahnya Konsep Diri Akademik Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 2. No.4, April 2017, hlm. 494–502.

⁴¹ D. Hamachek, 'Self-Concept and School Achievement; Interaction Dynamicsan Tool for Assessing the Self-Concept Component', *Journal of Counseling and Development*, 73 No (1995), hlm. 419–425.

⁴² G.F. Shaljan, A and John, "Academic Achievement, Academic Self-Cocept, and Academic Motivation of Immigrant Adolscent in the Greater Toronto Area Secondary Schools", *Journal of Avanced Academics*, June 22 (2008). hlm. 97.

Menurut Burns bahwa konsep diri akademik adalah evaluasi diri terhadap kemampuannya untuk mencapai prestasi dalam tugas-tugas akademik.⁴³ Dalam ajaran Islam evaluasi diri juga dikenal dengan istilah muhasabah.⁴⁴ Muhasabah adalah upaya evaluasi diri dalam rangka membandingkan kemampuan dirinya dengan apa yang belum atau sudah dilakukannya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi diri, misalnya untuk mengevaluasi apakah konsep diri akademiknya sudah baik atau perlu ditingkatkan.⁴⁵

Menurut Hattie, yang dikutip oleh Zuvyati A. Tlonan dan Jusuf Blegur, konsep diri akademik adalah penilaian individu terhadap kemampuan akademiknya.⁴⁶ Penilaian merupakan proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi informasi hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan pendidikan.⁴⁷ Penelitian ini meliputi kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran, kemampuan mencapai prestasi akademik, serta kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar ruang belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, persepsi, pikiran, perasaan, dan penilaian akademik. Hal tersebut menandakan bahwa konsep diri akademik menunjukkan seberapa baik kinerja dan minat belajar individu mulai dari awal hingga akhir

⁴³ Burns, *Konsep Diri (Teori Pengukuran dan Perilaku)*, Alih Bahasa: Eddy....., hlm.55.

⁴⁴ Saifuddin Bachrun, *Manajemen Muhasabah Diri*....hlm.21.

⁴⁵ Muhammad Azhar, *Dahsyatnya Energi Syukur, Istigfar, Muhasabah*, (Solo: A-Kamil Publishing, 2014), hlm.139.

⁴⁶ Zuvyati A. Tlonan dan Jusuf Blegur, "Konsep Diri Akademik Mahasiswa Pascasarjana", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana, 2017, hlm. 230.

⁴⁷ Moch Abduh, "Panduan Penilaian Kinerja (Performance Assessment)", *Pusat Penilaian Pendidikan*, 2019, hlm. 59.

pembelajaran di sekolah. Pada hakikatnya konsep diri akademik siswa dapat dilihat dari partisipasi belajar, kemampuan dan prestasi belajarnya.

Berdasarkan kajian teori dan penjelasan tokoh-tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri akademik adalah kemampuan dan keterlibatan individu dalam bidang akademiknya.

b. Aspek-Aspek Konsep Diri Akademik

Menurut Song dan Hattie mengungkapkan bahwa, aspek konsep diri akademik, meliputi konsep diri kelas, konsep diri kemampuan, dan konsep diri berprestasi.⁴⁸

1) *Classroom self concept* (konsep diri kelas)

Konsep diri kelas merupakan usaha untuk membandingkan dirinya dengan teman-teman di kelas. Siswa yang memiliki konsep diri kelas adalah siswa yang cerdas dan berbakat untuk menjadi individu yang lebih baik, yaitu dengan merasa berguna di dalam kelas dan merasa memiliki hubungan yang baik dengan para guru.

Tetapi siswa yang tidak memiliki konsep diri kelas akan membiarkan dirinya malas, merasa tidak berguna dan tidak memiliki hubungan dengan guru.

Kemampuan konsep diri merupakan gambaran tingkat pengetahuan atau kemampuan siswa terhadap suatu pelajaran yang

1) ⁴⁸ In-Sub Song and John H, "Relationships between Self-Concept and Achievement", *Journal of Research in Personality*, 19.4 (1985), hlm. 365–72.

telah dipelajari dan dapat dijadikan bekal atau modal untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan kompleks. Siswa yang memiliki kemampuan konsep diri akan merasa senang dengan kemampuannya dalam bidang PAI, memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam bidang PAI, memiliki keyakinan untuk mendapatkan nilai yang baik dalam bidang PAI dan memiliki keyakinan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam bidang PAI.⁴⁹ Sehingga dengan begitu peserta didik akan lebih mudah dalam mencapai tujuan akademiknya

2) *Achievement self concept* (konsep diri prestasi)

Konsep diri prestasi di bidang akademik adalah kemampuan, keterampilan atau hasil usaha yang meningkat dari waktu ke waktu karena proses pendidikan. Artinya pengetahuan bertambah karena belajar di dalam dan di luar kelas, bukan karena pertumbuhan. Siswa yang memiliki konsep diri prestasi akademik

yang tinggi ditandai dengan merasa bangga dengan nilai rapor dan merasa puas dengan hasil pekerjaan atau tugas-tugas belajar di bidang PAI.⁵⁰

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Akademik

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri akademik, diantaranya yaitu:

1) Struktur Keluarga

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 367.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 367.

Struktur keluarga merupakan keadaan keluarga yang ada di rumah baik urutan kelahiran, usia maupun jumlah anak.⁵¹

2) Status Sosial dan Lingkungan Pendidikan

Status sosial dalam masyarakat mempengaruhi konsep diri akademik. Dalam indikator penilaian status sosial mencakup pekerjaan, pendidikan orang tua serta kemampuan dalam melanjutkan tingkat studi seseorang.⁵²

3) Karakteristik Psikologi Keluarga

Indikator dalam menilai karakteristik psikologi keluarga yaitu meliputi harapan, dorongan, aktifitas pendidikan di keluarga, ketertarikan kepada pendidikan, evaluasi orang tua mengenai kualitas pendidikan anak, serta timbal balik mengenai reward maupun hukuman.⁵³

3) Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan lingkungan tempat untuk belajar siswa di kelas. Dalam hal ini ruang kelas memiliki faktor yang sangat penting untuk pembentukan konsep diri akademik dibandingkan dari sekolah.⁵⁴

⁵¹ Ssu Kuang Chen and others, "The Relationship between Academic Self-Concept and Achievement: A Multicohort-Multioccasion Study", *Learning and Individual Differences*, 23.1 (2013), hlm.172–178.

⁵² Moritz Fleischmann and others, "The Dark Side of Detracking: Mixed-Ability Classrooms Negatively Affect the Academic Self-Concept of Students with Low Academic Achievement", *Learning and Instruction*, 86.April (2023), hlm. 3.

⁵³ Ssu Kuang Chen and others, "The Relationship between Academic...", hlm. 172-178

⁵⁴ Moritz Fleischmann and others, "The Dark Side of...", hlm. 1-15.

2. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap menurut Harlen adalah sebuah tindakan yang cenderung dilakukan dalam menghadapi suatu kejadian atau permasalahan tertentu. Sikap juga diartikan kesiapan saraf dan mental ketika menghadapi suatu objek atau situasi tertentu dengan mengeluarkan pengaruh langsung kepada respon pribadi tersebut.⁵⁵ Sedangkan sikap sosial adalah suatu kesadaran manusia yang dilakukan secara nyata dan berulang-ulang terhadap suatu kondisi atau objek sosial.⁵⁶ Sikap sosial menurut Sudarsono yaitu suatu sikap yang tegas atau suatu perbuatan manusia di dalam sebuah keluarga atau masyarakat.⁵⁷ Menurut Mustaqim sikap sosial adalah pengalaman-pengalaman siswa sejak ada di lingkungan keluarga, sekolah, dan dimana saja mereka pernah bergaul serta menghasilkan suatu pemahaman yang unik dan berbeda antar satu dengan yang lain.⁵⁸ Sikap sosial juga diartikan sebagai penetapan yang dilakukan oleh peserta didik yang berhubungan tindakan yang dilakukan kepada orang lain baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik.

Jadi, sikap sosial juga bisa diartikan sebagai suatu tindakan yang nyata yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain baik di dalam

⁵⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.114.

⁵⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.149.

⁵⁷ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.216.

⁵⁸ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.100.

keluarga, di sekolah maupun di lingkungan sekitar tanpa ada paksaan dari luar tetapi hal tersebut dikarenakan adanya dorongan dari diri sendiri.

b. Aspek-Aspek Sikap Sosial

Menurut Darmiyati Zuchdi ada beberapa komponen dalam aspek sikap sosial yaitu:

1) Komponen kognitif

Komponen kognitif akan berkaitan dengan sebuah pandangan, pengetahuan, dan keyakinan yang dimana di dalamnya ada persepsi yang muncul terhadap objek sikap. Apabila kepercayaan telah terbentuk maka hal tersebut dapat menjadi suatu dasar pengetahuan tentang apa yang diharapkan dari objek tertentu.

Dalam komponen kognitif disini berisi persepsi, keyakinan, dan stereotip yang dimiliki individu tentang sesuatu. Persepsi dan keyakinan seseorang tentang objek sikap berupa pandangan (opini) dan seringkali merupakan *stereotip* atau sesuatu yang telah terpola

dalam pikirannya. Komponen kognitif dari sikap ini tidak selalu danrat. Kadang-kadang kepercayaan justru muncul tanpa informasi yang tepat tentang suatu objek. Kebutuhan emosional bahkan seringkali menjadi penentu utama bagi terbentuknya kepercayaan.

Komponen kognitif dalam sikap sosial bisa diukur melalui kejujuran, tanggung jawab dan kepercayaan diri dari peserta didik.⁵⁹

2) Komponen Afektif

⁵⁹ Darmiyati Zuchdi, "Pembentukan Sikap", (Yogyakarta: *Cakrawala Pendidikan*, 1995), 51–63.

Komponen afektif melibatkan perasaan atau emosi. Reaksi emosional terhadap objek tersebut. Reaksi emosional ini banyak ditentukan oleh kepercayaan terhadap suatu objek, yakni kepercayaan suatu objek baik atau tidak baik, bermanfaat atau tidak bermanfaat. Dalam komponen afektif dapat diukur dengan sikap toleransi dan gotong royong peserta didik.⁶⁰

3) Komponen Konatif

Komponen konatif atau kecenderungan bertindak (berperilaku) pada diri seseorang berkaitan dengan objek sikap. Perilaku seseorang dalam situasi menghadapi stimulus tertentu sangat ditentukan oleh keyakinan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut, kecenderungan untuk berperilaku secara konsisten, sejalan dengan keyakinan dan perasaan tersebut membentuk sikap individu.

Seperti halnya karakteristik afektif lainnya, sikap memiliki target, arah, dan intensitas. Sasaran di sini memiliki objek, aktivitas, atau ide yang menjadi target dari suatu sikap. Yang dimaksud dengan arah sikap adalah orientasi sikap yang dapat bersifat positif atau negatif. Sedangkan intensitas adalah derajat atau kekuatan sikap. Komponen konatif dapat diukur dari sikap kedisiplinan dan sopan santun peserta didik.⁶¹

c. Faktor Sikap Sosial

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 51–63.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 51–63.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut Abu Ahmadi

yaitu:

1) Faktor Intern

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh yang datang dari luar.⁶²

2) Faktor Ekstern

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya, interaksi antara manusia dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai kepada mereka melalui alat komunikasi.⁶³

3. Motivasi Belajar Agama Islam

a. Pengertian Motivasi Belajar Agama Islam

Beberapa ahli psikologi memberikan pengertian terhadap makna dari kata motivasi. Motivasi berasal dari kata “motif” yang memiliki arti upaya atau daya individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Motif dapat juga diartikan sebagai dorongan terhadap diri sendiri dalam mengapai cita-cita atau tujuan tertentu. Motif akan semakin meningkat tinggi apabila kebutuhan itu dirasa semakin mendesak.⁶⁴

Motif merupakan usaha yang ada di dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu

⁶² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.157–158.

⁶³ *Ibid.*, hlm.157–158.

⁶⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali), hlm.78.

motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam diri individu untuk merubah perilaku yang lebih baik lagi.⁶⁵ Sedangkan arti motivasi yang berasal dari kata 'motif' adalah suatu perbuatan untuk melakukan motif-motif ke dalam suatu tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan atau kesiapan seseorang untuk mendorong dirinya sendiri dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah diniatkan.⁶⁶

Menurut Muhaimin motivasi adalah suatu pendorong atau penarik yang bisa membentuk perubahan perilaku dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam melihat motivasi yang ada di dalam diri seseorang dapat melalui perilaku dan perbuatan yang dilakukannya.⁶⁷ Jika individu memiliki keinginan, maka dia akan sungguh-sungguh dan memperhatikan terhadap kegiatan yang diminatinya. Selain itu individu tersebut akan meluangkan waktunya dan berusaha keras untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta menyelesaikan tugasnya dengan baik. Sehingga motivasi merupakan kekuatan pendorong dibalik banyak aktivitas khususnya belajar.⁶⁸

Belajar merupakan proses merubah perilaku dari yang belum baik menjadi lebih baik lagi. Belajar juga dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Thorndike yaitu seorang pakar pendiri aliran

⁶⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis Bidang Pendidikan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.3.

⁶⁶ Muh Idris, "Konsep Motivasi dalam Pendidikan Agama Islam", *dalam jurnal Ta'dibi Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VI (2017), hlm. 21–41.

⁶⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.133.

⁶⁸ Rafael Molina-carmona, *Gamification and Advanced Technology to Enhance Motivation in Education Faraón Llorens-Largo and Rafael Molina-Carmona*, hlm.1 <www.mdpi.com/journal/informatics>.

teori belajar perilaku, dia mengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi individu antara stimulus yang berupa pikiran, perasaan atau gerakan serta respon yang berupa perasaan, pikiran, dan atau gerakan.⁶⁹ Belajar merupakan perubahan perilaku yang dimiliki seseorang melalui pengalaman. Belajar merupakan pengalaman baru yang dapat diperoleh seseorang berupa perubahan tingkah laku yang relatif permanen, sebagai hasil dari suatu proses berupa penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek dalam lingkungan belajar. Menurut Driscoll ada dua hal yang harus diperhatikan dalam belajar, yaitu (1) belajar merupakan perubahan yang permanen dalam performansi seseorang dan (2) hasil belajar yang timbul pada diri siswa yang merupakan akibat atau hasil interaksi siswa dengan lingkungannya. Jadi dapat diketahui bahwa pada saat siswa belajar, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuannya dalam melakukan aktivitas baru yang lebih menetap dari pada apa yang dilakukan sebelumnya sebagai akibat atau hasil interaksi siswa dengan lingkungannya.⁷⁰

Ketika orang belajar sesuatu, maka akan terjadi ciri-ciri berikut dalam diri individu, yaitu (1) adanya objek (pengetahuan, sikap atau keterampilan) yang menjadi tujuan untuk dikuasai; (2) terjadinya suatu proses, berupa interaksi antara seseorang dengan lingkungannya atau sumber belajarnya (teman, media, dan lain-lain), baik melalui

⁶⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...* hlm.11.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm.15.

pengalaman langsung maupun belajar secara partisipatif dengan cara melakukan sesuatu atau pengalaman alternatif; (3) terjadinya perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari mempelajari suatu objek (pengetahuan) tertentu.⁷¹

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Kegiatan belajar ini berupa tercapainya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam pengertian yang lebih luas, perubahan tingkah laku yang dimaksud tidak hanya mengenai perubahan pengetahuan, tetapi juga berbentuk keterampilan, sikap kebiasaan, pengertian, penyesuaian diri, dan penghayatan minat. Dengan kata lain, semua aspek organisasi atau pribadi seseorang.

Dalam arti luas, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Proses yang dimaksud dapat berupa interaksi antara individu dengan sikap, nilai, atau kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan dalam hubungannya dengan lingkungan individu itu berubah dalam arti yang baik, yaitu dalam bentuk penguasaan dan penggunaan atau penilaian

⁷¹ *Ibid.*, hlm.16.

terhadap sikap, nilai atau kebiasaan, pengetahuan atau keterampilan yang diperolehnya merupakan penambahan atau perbaikan suatu perilaku.

Penguasaan disini merupakan perubahan yang paling rendah dan mudah. Tingkat perubahan berikutnya adalah penggunaan berbagai sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan. Kadang-kadang mudah dan berlangsung dengan sendirinya; tetapi bisa juga sulit, bahkan tidak dapat digunakan.⁷² Belajar juga didefinisikan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang paling fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁷³

Uno menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷⁴ Belajar juga diartikan sebagai suatu perilaku yang berubah secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang didasarkan pada tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi dan belajar adalah sesuatu yang saling mempengaruhi.⁷⁵

Motivasi belajar adalah suatu daya atau kekuatan yang menimbulkan semangat kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.⁷⁶ Dalam suatu kegiatan belajar, motivasi merupakan daya

⁷² *Ibid.*, hlm.21.

⁷³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.89.

⁷⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...* hlm.22.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm.23.

⁷⁶ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan...* hlm.99.

penggerak dalam diri peserta didik untuk menciptakan suatu kegiatan belajar yang nantinya akan menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah yang nantinya akan mencapai tujuan yang diinginkan dari subjek belajar.⁷⁷ Sehingga peserta didik yang termotivasi belajar siap melakukan upaya mental yang signifikan dan menggunakan strategi yang efektif untuk belajar.⁷⁸

Hakikat motivasi belajar dapat timbul dari dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar juga dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁷⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau perilaku seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Ruang Lingkup Motivasi Belajar Agama Islam

⁷⁷ Muh Idris, *Konsep Motivasi dalam Pendidikan Islam...*, hlm.25–26.

⁷⁸ Molina-carmona, *Gamification and Advanced Technology to Enhance Motivation in Education...* hlm.1.

⁷⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...* hlm.23.

Agama merupakan sesuatu hal yang dikenal dan diterima dengan baik dikalangan masyarakat. Akan tetapi tidak mudah untuk mendefinisikan dan mengartikan makna dari agama itu sendiri. Agama berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata, yaitu “a” yang artinya “tidak” dan kata “gama” yang memiliki arti “kacau”. Jadi agama memiliki arti sebuah tatanan yang mengatur untuk mencegah suatu kekacauan di dalam suatu kehidupan.⁸⁰

Ada lima komitmen dan keterikatan antara muslim dengan muslim lainnya terhadap Islam yang dijelaskan dalam QS Al-Ashr yaitu: (1) mengimani kebenaran agama Islam dengan seyakini-yakinnya, (2) mempelajari agama Islam secara baik dan benar, (3) mengamalkan ajaran yang diajarkan agama Islam untuk diri sendiri maupun bermasyarakat, (4) menyebarkan ajaran Islam secara baik dan bijak dengan dibersamai argumen yang meyakinkan, (5) sabar dalam menghadapi kehidupan dan mempelajari serta berdakwah Islam.⁸¹

Islam diturunkan kepada manusia sebagai *rahmatan lil alamin*. Akan tetapi manusia yang melaksanakan dan menjalankan agamanya lah yang terpengaruh oleh rahmat tersebut. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 208 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan

⁸⁰ Ngainun Naim, *Islam dan Pluralisme Agama*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015), hlm.3.

⁸¹ Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Sleman: Deepublish, 2017), hlm.17-18.

janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia adalah musuh yang nyata bagimu.”⁸²

Ajaran agama Islam memiliki 3 ruang lingkup bidang yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.

1) Aqidah.

Aqidah adalah bentuk jamak dari kata aqa'id yang berarti ikatan atau keterikatan. Secara istilah berarti keyakinan hidup atau juga lebih kepada keimanan. Aqidah merupakan bidang keimanan dalam Islam dengan mencanp segala hal yang harus diimani oleh seorang muslim. Rukun iman yang enam termasuk dalam bidang akidah yang mendasar.

2) Syari'ah.

Syari'ah memiliki arti jalan dan makna dalam istilahnya adalah peraturan-peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah yang sering disebut sebagai ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya yang sering disebut sebagai muamalah.

3) Akhlak/etika.

Akhlak berarti perangai atau tabiat. Akhlak adalah ajaran Islam yang mengatur tingkah laku dan perilaku manusia. Akhlak juga mencanp akhlak manusia kepada Allah, kepada nabi/rasul, kepada diri sendiri dan juga kepada masyarakat sekitarnya. Akhlak

⁸² *Ibid.*, hlm.18.

menjelaskan bagaimana cara berperilaku yang baik dan buruk, apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, dan juga menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan manusia.⁸³

Manusia adalah makhluk yang berpikir dan memiliki permasalahan yang kompleks. Namun akan berbeda bagi orang yang menjalankan agama dengan baik dan orang yang jauh dari ikatan agama. Orang yang mengamalkan agama dengan baik akan memiliki ketenangan jiwa, tidak mudah khawatir dan putus asa dengan kehidupan, dan tindakannya tidak akan merugikan orang lain. Sebaliknya, jika orang yang jauh dari agama, akan lebih mudah khawatir dan merasa panik ketika menghadapi persoalan hidup.⁸⁴

Oleh karena itu motivasi belajar agama islam yaitu sebuah dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar agama untuk menghadapi problem kehidupan dan membawa kedamaian.

Jadi, motivasi belajar agama islam merupakan suatu kekuatan yang timbul dari dorongan individu untuk belajar melakukan pemahaman dan pendalaman tentang agama Islam.

c. Aspek-Aspek Motivasi Belajar Agama Islam

Motivasi belajar agama Islam merupakan suatu dorongan untuk merubah tingkah laku baik dorongan tersebut secara internal maupun eksternal, dan hal tersebut mempunyai peran penting dalam keberhasilan

⁸³ *Ibid.*, hlm.18–20.

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 23.

seseorang belajar agama Islam.⁸⁵ Motivasi belajar agama islam mempunyai 2 aspek, aspek tersebut yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.⁸⁶ Motivasi ekstrinsik meliputi: pemberian angka dalam pembelajaran agama, pemberian dari orang terdekat, saingan/ kompetisi, memberi ulangan, pujian dari guru/ orang tua, hukuman, tujuan yang didani. Sedangkan motivasi intrinsik meliputi: kesadaran diri, mengetahui hasil, hasrat untuk belajar dan minat.⁸⁷

1) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan pendorong aktif yang didasari oleh dorongan dan rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk dorongan yang telah mengawali proses belajar dan diteruskan sebagai motivasi yang juga dapat dikaitkan dengan kegiatan belajar.⁸⁸ Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi belajar ekstrinsik meliputi:⁸⁹

a) Pemberian angka dalam pembelajaran pendidikan agama

Dalam hal ini angka dijadikan simbol untuk nilai belajar agama siswa. Siswa akan terpicu jika mereka memiliki angka sebagai patokan untuk memotivasi mereka dalam belajar agama.

b) Hadiah dari orang terdekat atau dapat juga berupa pahala

⁸⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...* hlm.23.

⁸⁶ Laurel S. Morris and others, 'On What Motivates Us: A Detailed Review of Intrinsic v. Extrinsic Motivation', *Psychological Medicine*, 52.10 (2022), 1801–16 <<https://doi.org/10.1017/S0033291722001611>>.

⁸⁷ Muh Idris, *Konsep Motivasi dalam Pendidikan Islam...* hlm.27.

⁸⁸ *Ibid.*, hlm.27.

⁸⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar...* hlm.92–95.

Hadiah akan memicu seseorang untuk mendapatkan hadiah tersebut, sehingga akan membuat seseorang termotivasi untuk belajar agama. Cara ini dilakukan untuk menggambarkan kegembiraan siswa. Hadiah juga dianggap sebagai media pengajaran yang membuat seseorang merasa senang dan termotivasi untuk belajar agama lebih dalam. Dalam motivasi belajar agama Islam, bentuknya juga dapat berupa hadiah.

c) Saingan/kompetisi

Persaingan/kompetisi juga merupakan salah satu yang dapat menumbuhkan sikap motivasi seseorang. Persaingan dapat menjadi stimulus untuk mendapatkan penghargaan dan kedudukan. Penghargaan dan kedudukan merupakan syarat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Adanya persaingan/kompetisi akan menjadi motivasi untuk belajar agama.

Seseorang akan lebih termotivasi jika memiliki teman sebagai saingan saat belajar. Seseorang juga akan merasa tertantang dengan bersaing dalam belajar agama dengan teman yang lain.⁹⁰

d) Memberi ulangan

Kegiatan ulangan merupakan salah satu motivasi setiap anak untuk belajar lebih giat lagi. Dengan adanya jadwal

⁹⁰ *Ibid.*, hlm.92–95.

ulangan yang tersedia maka anak menjadi lebih semangat. Seperti halnya ketika seseorang mengetahui bahwa setiap orang pasti akan diuji oleh Allah SWT, hal tersebut juga membuat seseorang akan lebih giat dan termotivasi dalam belajar lebih dalam lagi.

e) Pujian dari orang tua/ guru

Pujian merupakan bentuk motivasi yang baik yang dapat memicu dorongan seseorang untuk belajar lebih giat lagi. Pujian merupakan suatu hal yang mudah diucapkan akan tetapi ada juga orang yang enggan mengucapkan kata-kata pujian. Rasulullah saw mencontohkan bahwa beliau sering memuji istrinya, putra-putrinya, dan keluarganya. Pujian dan penghargaan bisa menjadi solusi dan memiliki fungsi yang efektif dengan dibarengi cara dan waktu yang tepat dan tidak berlebihan.

Pujian yang dilakukan oleh seorang guru atau orang tua akan memberi pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar peserta didik.

f) Hukuman

Hukuman adalah metode pengajaran yang juga perlu diterapkan terhadap peserta didik agar tidak mudah melakukan hal yang negatif, namun tidak terus-terusan harus memberi hukuman. Ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan ketika

memberikan sebuah hukuman, yaitu : jangan menghukum ketika sedang marah, jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri peserta didik, jangan merendahkan derajat dan martabat peserta didik. Hal tersebut diperlukan agar memberikan dampak positif agar peserta didik tidak mengulangi lagi hal negatif dan dapat memberikan motivasi dalam belajar yang lebih baik lagi.

g) Tujuan yang didani

Tujuan yang didani merupakan salah satu motivasi penting bagi peserta didik, dikarenakan dengan memahami tujuan dirasa sangat berguna dan menguntungkan dan menimbulkan rasa gairah untuk terus belajar. Dengan memahami tujuan, peserta didik akan lebih memahami apa tujuan dari apa yang dipelajari dan akan lebih memotivasi peserta didik untuk belajar lebih dalam lagi.⁹¹

2) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif yang telah aktif dengan sendirinya tanpa ada rangsangan dari luar dikarenakan sudah memiliki dorongan setiap individu untuk melakukan sesuatu hal.⁹²

hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik meliputi:

a) Kesadaran diri

⁹¹ *Ibid.*, hlm.92–95.

⁹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2022), hlm.115.

Tumbuhnya kesadaran dalam diri seseorang merupakan hal yang akan memicu motivasi untuk mencapai sesuatu hal. Sehingga orang yang memiliki kesadaran diri akan pentingnya belajar agama, maka orang tersebut akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar lebih mendalam.

b) Mengetahui hasil

Hasil yang diketahui bisa menjadi suatu hal yang memicu untuk belajar lebih dalam lagi. Ketika seseorang tahu bahwa hasilnya baik maka orang tersebut akan mempertahankannya, dan ketika orang tersebut tahu bahwa hasilnya buruk maka orang tersebut akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan lebih mendalam lagi supaya hasilnya bisa meningkat dan sesuai dengan harapan.

c) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan suatu keinginan yang disengaja. Hasrat ingin belajar ini merupakan hal yang baik dan artinya anak akan mempunyai keinginan dan motivasi untuk belajar lebih mendalam. Hasrat untuk belajar ini merupakan motivasi yang tinggi dalam belajar.

d) Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang kuat dan suatu pendorong dalam diri seseorang untuk belajar. Motivasi akan muncul apabila adanya sebuah kebutuhan dan minat. Motivasi

belajar akan lebih mendalam apabila di dalam diri seseorang memiliki minat yang tinggi.⁹³

d. Fungsi Motivasi Belajar Agama Islam

Motivasi memiliki fungsi sebagai pengarah, yaitu motivasi merupakan sesuatu hal sebagai penggerak seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, motivasi juga sebagai penggerak yaitu merupakan suatu alat penggerak yang menentukan. Apabila motivasi besar maka akan menentukan cepatnya suatu pekerjaan dan lambatnya motivasi akan membuat lambat pula suatu pekerjaan atau perbuatan.⁹⁴

Selain dari uraian dan penjelasan diatas, dapat dimengerti bahwa motivasi dapat menjadi sebuah pendorong munculnya tingkah laku seseorang serta mengubahnya, dan berikut fungsi dari motivasi belajar:

- 1) Motivasi menjadi sebuah dorongan untuk menimbulkan kelakuan dan perbuatan. Tanpa adanya motivasi, tidak akan ada perubahan perbuatan seperti perbuatan untuk belajar agama.
- 2) Motivasi menjadi sebuah arahan untuk aktivitas belajar peserta didik.
- 3) Motivasi akan menjadi suatu hal yang menggerakkan. Besar atau kecilnya sebuah motivasi akan menjadi penentu cepat lambatnya suatu perbuatan.⁹⁵

⁹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar...* hlm.92-95.

⁹⁴ A. Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.122.

⁹⁵ *Ibid.*, hlm.123.

Selain itu motivasi juga memiliki unsur untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam diri seseorang. Ketiga unsur tersebut merupakan unsur yang saling berkaitan, yaitu: 1) motivasi akan dimulai dari adanya sebuah perubahan kekuatan atau energi dalam pribadi, 2) motivasi juga ditandai dengan timbulnya sebuah perasaan, 3) reaksi-reaksi merupakan salah satu tanda dari motivasi untuk mencapai tujuan yang fungsinya sebagai pendorong tingkah laku dan perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan ada dorongan untuk melakukan perbuatan.⁹⁶

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Agama Islam

Motivasi belajar PAI tidak terlepas dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut dapat bersifat internal (yang bersala dari dalam diri siswa) maupun eksternal (yang bersala dari luar diri siswa).⁹⁷

1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu bisa dari faktor fisik dan dari faktor psikologis. Faktor fisik meliputi nutrisi makanan, kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera. Kekurangan makanan akan mengakibatkan siswa cepet lesu, mengantuk, dan lelah. Hal tersebut akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Sedangkan faktor psikologis bisa berupa aspek-aspek yang mendorong atau menghambat belajar siswa. Misalnya

⁹⁶ Silphy A Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.52.

⁹⁷ Dyah Lukita dan Niko Sudibjo, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19", *dalam Jurnal Akademika*, Vol. 10, No. 01, Me 2021, hlm. 145–161.

ada ganjaran atau hukuman pada akhir proses pembelajaran, tingkat kecerdasan yang lemah, dan gangguan psikis/emosional (rasa cemas, takut dan gelisah). Faktor internal juga bisa dari cita-cita seorang siswa.⁹⁸.

- 2) Faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti sarana prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor sarana saling mendukung maka proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Dan juga faktor pengajar atau guru. Proses belajar akan berjalan efektif jika guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian kepada siswa dan juga menerapkan media pembelajaran yang bisa menarik minat belajar siswa.⁹⁹

Menurut Hapsari faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri siswa. Ia berpendapat, bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti kepuasan.¹⁰⁰ Singgih mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor dunia dalam sesuatu bawaan, sesuatu yang sudah ada dan diperoleh dari lahir. Selain itu motivasi intrinsik juga diperoleh dari proses belajar. Seseorang yang meniru tingkah orang

⁹⁸ Halim Rasyid, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur Selama Pandemi Covid-19", *dalam Jurnal Ekonomi dan Industri*, Vol. 23, No. 2 (Agustus 2022), hlm. 514–21.

⁹⁹ Dyah Lukita dan Niko Sudibjo, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi... hlm.146.

¹⁰⁰ Sri Hapsari, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.74.

lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka dari hal tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga timbul menjadi sebuah kepribadian dari dirinya.¹⁰¹ Dari berbagai pendapat yang sudah di sebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain keinginan, kepuasan, kebiasaan baik dan kesadaran. Sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain pujian, nasehat, semangat, hadiah, meniru sesuatu, dan hukuman.¹⁰²

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong kesuksesan siswa. Pendidik perlu melakukan upaya untuk mendorong motivasi belajar siswa. Karena tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil memiliki arti sesuatu yang didapatkan melalui usaha, sedangkan belajar pengertiannya adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang

¹⁰¹ Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), hlm.50–51.

¹⁰² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.129–135.

berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang bersifat relatif menetap.¹⁰³

Hasil belajar adalah suatu perilaku kejiwaan yang bisa diubah melalui proses pendidikan. Perilaku kejiwaan terbagi menjadi tiga, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰⁴ Hamalik juga mengatakan bahwa hasil belajar merupakan sebuah proses pembelajaran yang mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada proses belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek merasakan (*affective*), sedangkan dalam proses belajar psikomotorik memberikan hasil belajar keterampilan (*psycomotoric*).¹⁰⁵

Hasil belajar merupakan sebuah proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru sehingga bisa menyebabkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku bisa diketahui pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar yang dialami siswa berkat sesuatu yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Hasil belajar merupakan sebuah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran atau keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk

¹⁰³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2022), hlm.37.

¹⁰⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.48.

¹⁰⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.155.

angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.¹⁰⁶

Berdasarkan penjelasan pengertian hasil belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti serangkaian pembelajaran dalam kurun waktu tertentu baik dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar diartikan sebagai prestasi siswa yang sudah menyelesaikan berbagai materi pembelajaran, meliputi perubahan ranah psikologis, dari proses dan pengalaman belajar yang berbentuk nilai hasil belajar.¹⁰⁷ Hasil belajar pada penelitian ini adalah laporan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta yang menjadi sampel. Hasil belajar tersebut adalah hasil penilaian terhadap seluruh aspek-aspek hasil belajar.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Kemajuan siswa dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar. Sehingga guru dapat memperoleh informasi kemajuan siswa dan seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan.¹⁰⁸

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional

¹⁰⁶ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.3.

¹⁰⁷ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.20-21.

¹⁰⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hlm.45.

rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: ¹⁰⁹

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang bisa diukur secara nalar yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*) dan penilaian (*evaluation*). Kawasan ini terdiri dari pengetahuan dan pemahaman. Proses memahami merupakan proses mengkontruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan atau gambar yang disampaikan melalui kegiatan pembelajaran. Siswa dikatakan memahami apabila mampu mengkontruksi makna pesan yang diterimanya. Siswa memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama mereka. Proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, menyimpulkan, dan menjelaskan. ¹¹⁰

2) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan hal yang berkaitan dengan perasaan, minat, dan sikap yang terdiri dari lima aspek, diantaranya: menerima (*receiving*), menjawab (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*) dan karakteristik dengan suatu nilai atau

¹⁰⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.22.

¹¹⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.103–13.

kompleks nilai. Ranah afektif mencandap watak perilaku seperti perhatian terhadap pelajaran, perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai peran yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki sikap dan motivasi belajar yang tinggi memiliki peluang yang lebih untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki sikap yang negatif. Kawasan ini terdiri dari kemampuan menerima dan memberi respon.¹¹¹

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot, dan juga fungsi psikis. Dengan kata lain ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, seperti lari, melompat, melukis, menari, dan sebagainya. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Keterampilan atau psikomotor merupakan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kawasan ini terdiri dari persepsi, gerakan refleks, dan kreatifitas. Hasil belajar dalam ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skills*) dan kemampuan bertindak individu.¹¹²

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

¹¹¹ Sudjana, Penilaian Hasil Belajar... hlm.30.

¹¹² *Ibid.*, hlm.31.

Dalam kegiatan belajar mengajar, berhasil dan tidaknya seseorang dalam pencapaian hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi proses hasil belajar, diantaranya adalah:

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Meliputi kesehatan jasmani dan keadaan fungsi jasmani/fisiologis.¹¹³ Kondisi jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas kognitif, sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak membekas. Kondisi organ-organ siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.¹¹⁴

b) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran

¹¹³ Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm.9.

¹¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.129.

siswa. Diantara faktor-faktor yang bersifat psikis dan esensial adalah tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.¹¹⁵

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dan mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya yaitu:

- a) Faktor keluarga meliputi, cara mendidik orang tua terhadap anaknya, sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar.
- b) Faktor sekolah yang meliputi: kualitas guru, tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.¹¹⁶
- c) Faktor masyarakat yaitu apabila terdiri dari orang-orang berpendidikan maka mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya apabila dalam lingkungan tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat untuk belajar.
- d) Faktor lingkungan sekitar yaitu keadaan yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang di sekitar ini akan mempengaruhi kegairahan belajar peserta didik.¹¹⁷

5. Pengaruh Antar Variabel

a. Pengaruh Konsep Diri Akademik Terhadap Motivasi Belajar

¹¹⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.95.

¹¹⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.59.

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 60

Kosep diri akademik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.¹¹⁸ Stefan Kulakow mengungkapkan bahwa konsep diri akademik dapat meningkatkan maupun menurunkan motivasi belajar siswa.¹¹⁹ Hal itu menandakan bahwa konsep diri akademik merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya yang berkaitan dengan apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta perilakunya dan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Konsep diri akademik bukan merupakan yang faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Kuang Chen adanya hubungan sebab akibat antara konsep diri akademik dengan motivasi belajar dan prestasi belajar pada pra remaja, tampaknya berbeda-beda tergantung mata pelajaran sekolah.¹²⁰ Selain itu, dia juga mengungkapkan adanya efek kausal dari prestasi akademik yang menurun seiring bertambahnya usia, sedangkan efek kausal dari konsep diri akademik semakin meningkat seiring bertambahnya usia.¹²¹

Adapun dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor dalam diri peserta didik yang disebut instrinsik, dan konsep diri akademik adalah salah satu faktor instrinsik yang mempengaruhi

¹¹⁸ Sri Agustina and others, "Hubungan Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dengan Hasil Belajar Mahasiswa", dalam *Journal Education*, Vol. 10, No. 2 (Desember 2015), hlm. 501–12.

¹¹⁹ Stefan Kulakow. "Academic self-concept and achievement motivation among adolescent students in different learning environments: Does competence-support matter?", Journal homepage: www.elsevier.com/locate/1&m Academic, (Maret 2020), hlm. 91.

¹²⁰ Ssu uang Chen and others, *The Relationship between Academic...* hlm. 172-178.

¹²¹ *Ibid.*, hlm. 172-178.

motivasi belajar.¹²² Apabila seseorang berkonsep diri negatif, maka seseorang tersebut akan memiliki sikap pesimis terhadap kompetisi atau ia tidak mau berjuang dan bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Sedangkan apabila seseorang memiliki konsep diri akademik positif maka ia akan menetapkan tujuan-tujuannya secara masuk akal dan mendukung pembelajarannya. Dia juga akan dapat mengukur kemampuannya secara objektif dalam meraih tujuan yang akan dicapainya. Maka dari itu, dia juga mampu bersaing dengan teman ataupun orang lain untuk membuat prestasi, dari persaingan tersebut maka akan timbul motivasi untuk belajar.

Konsep diri akademik merupakan kunci untuk membangun komunikasi terbuka antara guru dan siswa sehingga tercipta partisipasi aktif antara keduanya dalam kegiatan akademik.¹²³ Sementara itu, Shaljan dan John berpendapat bahwa konsep diri akademik adalah bagaimana individu membandingkan sikap, pemahaman, keyakinan, dan persepsi yang bersinggungan dengan tingkat akademik.¹²⁴ Sehingga individu dapat membandingkan antara individu akademis tinggi dan akademis rendah.

Jika siswa memiliki konsep diri akademik yang tinggi, maka siswa tersebut akan mulai muncul rasa ingin tahu dan termotivasi untuk

¹²² Dyah Lukita dan Niko Sudibjo, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi... hlm.4.

¹²³ D. Hamachek., "Self-Concept and School Achievement; Interaction Dynamics and a Tool for Assessing the Self-Concept Component", *Journal of Counseling and Development*, 73 No (1995), hlm. 419–425.

¹²⁴ Shaljan, A and John, G.F., "Academic Achievement, Academic Self-Concept, and Academic Motivation of Immigrant Adolescent in the Greater Toronto Area Secondary Schools", *Journal of Advanced Academics*, June 22 (2008). hlm.50.

mempelajari agamanya, untuk mengetahui apakah agama anak tersebut memperbolehkan orang lain untuk menjalankan ibadahnya, bagaimana Islam menghormati agar tidak menyinggung agama lain, dan bahkan siswa tersebut akan terdorong untuk mempelajari akidah atau mengenai agama. Motivasi untuk mempelajari agama Islam ini dapat muncul jika siswa memiliki konsep diri akademik yang tinggi, karena konsep diri akademik yang dilakukan oleh siswa merupakan salah satu dorongan untuk lebih mendalami agama Islam. Sehingga siswa yang semakin positif dalam memiliki konsep diri akademik akan semakin meningkatkan motivasi dirinya dalam belajar mata Pelajaran agama Islam.¹²⁵

b. Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Motivasi belajar

Sikap sosial yaitu sebagai suatu tindakan nyata yang dilakukan seseorang kepada orang lain baik di dalam keluarga maupun di lingkungan sekitar tanpa ada paksaan dari luar tetapi hal tersebut dikarenakan dorongan dari diri sendiri. Sikap sosial juga diartikan sebagai penetapan yang dilakukan oleh peserta didik yang berhubungan tindakan yang dilakukan kepada orang lain baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik.¹²⁶

¹²⁵ Komang Diah Laxmy Prabadewi and Putu Nugrahaeni Widiyasavitri, "Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan Denpasar", dalam *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1. No. 2, (2014), hlm. 261–270.

¹²⁶ Hasanah, dkk, "Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMAN 3 Singaraja", dalam *E-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Undiksa. Vol. 7, No. 2, 2017, hlm. 3.

Pada hasil penelitian Alyya menunjukkan bahwa sikap sosial antara siswa dan teman belajarnya dapat mempengaruhi motivasi belajar terhadap TIK secara positif, serta dapat meningkatkan pengalaman dan keterampilan TIK mereka.¹²⁷ Sikap sosial dan motivasi belajar juga memiliki hubungan yang sangat erat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.¹²⁸

Sikap sosial peserta didik akan menimbulkan motivasi belajar yaitu suatu keingintahuan mana yang benar dan mana yang salah di dalam agama Islam, ataupun mana yang bermanfaat ataupun tidak bermanfaat di dalam kehidupan peserta didik. Sehingga keingintahuan tersebut akan membuat dorongan/ motivasi untuk belajar agama Islam dan mendapatkan hasil belajar agama Islam yang baik.

c. Pengaruh Konsep Diri Akademik Terhadap Hasil Belajar

Menurut Djaali konsep diri akademik adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.¹²⁹ Apabila seseorang tidak memiliki konsep diri akademik, maka dia akan sulit mengenali potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya. Konsep diri akademik tidak serta merta di dapatkan oleh seorang individu secara instan, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan sekitarnya sehingga untuk

¹²⁷ Alyya H Meerza, "The Application of TAM for the Investigation of Students' Attitudes towards ICT, and Factors Influence Students' ICT Use in Learning at KHEIs". (Inggris: Fakultas Psikolgi dan Pendidikan Universitas Metropolitan Cardif, 2017), hlm. 192.

¹²⁸ Josiane Mukagihana, Florian Nsanganwimana, and Catherine M. Aurah, "Dataset Related to the Effect of Resource-Based Instruction on Rwandan Pre-Service Biology Teachers' Academic Achievement, Attitude, and Motivation", *dalam Jurnal Elsevier*, (2022), hlm. 3

¹²⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan...* hlm.99.

mengenali konsep diri akademik yang dimilikinya seseorang harus memiliki pengalaman yaitu berinteraksi dengan sekelilingnya.

Menurut Burns bahwasannya konsep diri akademik dapat memunculkan motivasi yang berguna untuk meraih hasil belajar yang memuaskan.¹³⁰ Sehingga disini dapat dikatakan untuk meraih hasil belajar yang baik perlu adanya konsep diri akademik yang positif dimiliki oleh siswa, karena dengan memiliki konsep diri akademik yang positif individu akan memiliki antusias, kepercayaan diri untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Beda halnya apabila individu memiliki konsep diri akademik yang negatif maka tidak memiliki rasa antusias untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan adanya konsep diri akademik yang positif pada siswa maka dia akan merasa dirinya mampu menghadapi segala hal dan terdorong untuk mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru. Tentunya hal tersebut juga diimbangi dengan rajin belajar, jika siswa tersebut antusias maka akan banyak hal yang ingin dia ketahui dan ingin dia pelajari lebih lanjut karena rasa ingin tahunya yang sangat tinggi. Selanjutnya dengan rajin belajar akan menjadikan siswa tersebut meraih hasil belajar yang baik dan maksimal.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Rehanja juga mengungkapkan bahwasannya terdapat pengaruh konsep diri akademik

¹³⁰ Burns, Konsep Diri (Teori Pengukuran dan Perilaku), Alih Bahasa: Eddy.....hlm.355.

terhadap hasil belajar mata Pelajaran ekonomi siswa kelas XI IP SMA N 1 Sungai Raya Kepulauan sebesar limapuluh lima koma satu persen.¹³¹

Hasil penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa peningkatan konsep diri akademik berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar. Hal tersebut didorong dengan pentingnya memilih kelompok belajar, perlunya bersenang-senang, meningkatkan kesejahteraan emosional siswa, mengembangkan rasa hormat yang positif kepada orang lain, meningkatkan identitas sosial, dan meningkatkan konsep diri akademik pada siswa.¹³² Hal tersebut menandakan bahwasannya semakin baik konsep diri akademik yang dimiliki oleh siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya, dan sebaliknya semakin negatif konsep diri akademik yang dimiliki oleh siswa, maka hasil belajar yang didapatkan juga akan semakin buruk.

d. Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian Aisyah bahwasanya sikap sosial berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dan tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dalam kurun waktu yang sudah disepakati bersama. Guru dan siswa dapat dikatakan berhasil dalam proses

¹³¹ Maman Rehanja, 'Pengaruh Konsep Diri Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi', dalam *jurnalPendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tanjung Pura*, (2017), hlm. 1-11.

¹³² C. M Bone, 'Academic Self-Concept At Post-16: Comparing Peer- Guided, Dyadic And Autonomous Learning As Transitional Interventions', dalam *Academy of Managemen Universitas Northumbria Newcastle*, September (2016), hlm. 1-51.

pembelajarannya, jika nilai yang diperoleh dari hasil belajarnya baik dan memuaskan.¹³³

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh individu merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam diri sendiri yang meliputi kesehatan jasmani, kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi emosi, dan kematangan fisik, maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri individu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok, adat istiadat, teknologi, fasilitas belajar dan lingkungan spiritual atau keamanan.¹³⁴

Dalam permendikbud No 64 Tahun 2013 telah menjelaskan tentang standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah halaman 2 bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.¹³⁵ Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang termasuk faktor internal yang berasal dalam diri individu. Sikap yang diambil dalam penelitian ini adalah sikap sosial. Sikap sosial sangat penting dalam

¹³³ Aisyah Nur Azahraa, "Pengaruh Sikap Spritual dan Sikap Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS di SD N Cengkareng Timur 16 Petang", (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), hlm. 69.

¹³⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.138.

¹³⁵ Mendikbud, 'Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah', *Kemdikbud.*, (Juni 2013), hlm. 56.

kehidupan manusia, karena sikap sosial diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sikap sosial merupakan sikap saling ketergantungan antar umat manusia. Manusia bukan hanya sekedar makhluk individu akan tetapi juga sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu, sikap sosial dalam proses pembelajaran mencandap perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, serta percaya diri.¹³⁶

Sikap sosial ini perlu diberikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran PAI. Hal tersebut juga berdasarkan hasil penelitian Nirwana yang mengungkapkan bahwa sikap sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena dengan adanya siswa memiliki sikap sosial yang tinggi, maka hasil belajar siswa akan menjadi meningkat.¹³⁷

e. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Menurut Hamzah B Uno mengungkapkan bahwasannya seorang anak yang memiliki motivasi belajar juga memiliki hasrat serta keinginan untuk mewujudkan keinginannya yakni memiliki rasa ingin belajar dalam rangka untuk meraih hasil belajar yang terbaik.¹³⁸ Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk mewujudkan tujuan dalam aktivitas belajar siswa, sehingga muncul perubahan tingkah

¹³⁶ *Ibid.*, hlm 58.

¹³⁷ A J Nirwana and L Marliyah, "Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Jati Kudus", dalam *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, Vol. 1, No. 1 (2020), hlm. 11–16.

¹³⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*...hlm.54.

laku. Siswa yang memiliki tujuan yang besar akan sanggup menggapai tujuan dan cita-citanya. Usaha yang dilakukan untuk menambah motivasi siswa bisa dilihat dari seorang siswa yang memiliki agenda tertentu buat belajar serta menekuni lagi mata pelajaran yang telah dipaparkan guru di sekolah agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sehingga siswa harus tetap terlibat dalam kegiatan belajar, agar mereka termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang baik, karena hal itu sangat penting bagi mereka untuk menuju kesuksesan. Oleh karena itu, implikasi praktis dari penelitian Khumaeroh dkk adalah pendidik harus mengetahui pembelajaran apa yang terbaik dalam melibatkan dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dalam mencapai kesuksesan hasil belajar yang maksimal dari segi akademis maupun non-akademik.¹³⁹

Dalam hasil penelitian disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.¹⁴⁰ Hasil penelitian yang lain juga mengungkapkan bahwa pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa bersifat positif, dimana apabila salah satu variabel meningkat, maka variabel yang lain juga akan meningkat juga.¹⁴¹ Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang baik, sedangkan siswa

¹³⁹ Khumaeroh Dwi Nur'aini, Basilius Redan Werang, and Dessy Rizki Suryani, "Student's Learning Motivation and Learning Outcomes in Higher Education", Vol. 473, ICSS (2020), hlm. 463–466.

¹⁴⁰ Fitriyani, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V MIN Bima", Vol. 8. No. 5, (2022), hlm. 83..

¹⁴¹ Aulia Kindy, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak Terhadap Hasil Belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari", (Malang: Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 116.

yang memiliki motivasi belajar rendah akan meraih hasil belajar yang rendah.

f. Pengaruh Konsep Diri Akademik terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar

Dalam artikel yang ditulis oleh Wigfield mengungkapkan bahwasannya konsep diri akademik berhubungan erat dengan kinerja akademik, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.¹⁴² Hasil penelitian Stefan juga mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara konsep diri akademik dan motivasi belajar serta dampaknya terhadap hasil belajar pada siswa remaja awal dan menengah di lingkungan sosial yang berbeda.¹⁴³ Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam pengembangan dan peningkatan konsep diri akademik tingkat tinggi, sikap sosial, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik.¹⁴⁴

Dengan beberapa hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh konsep diri akademik terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

g. Pengaruh Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar

¹⁴² Allan Wigfield and Jacquelynn S. Eccles, "The Development of Competence Beliefs, Expectancies for Success, and Achievement Values from Childhood through Adolescence", *Development of Achievement Motivation*, Universitas Moryland, 2002, hlm. 91–120.

¹⁴³ Kulakow. "Academic self-concept and achievement motivation among adolescent students in different learning environments: Does competence-support matter?", Journal homepage: www.elsevier.com/locate/I&M Academic, (Maret 2020), hlm. 99

¹⁴⁴ Fabian Wolff, Friederike Helm, and Jens Möller, 'Integrating the 2I/E Model into Dimensional Comparison Theory: Towards a Comprehensive Comparison Theory of Academic Self-Concept Formation', *Learning and Instruction*, (October 2019), hlm. 64–75.

Sikap sosial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Rofiatun mengungkapkan bahwa sikap sosial berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa yang berarti siswa yang mampu berbicara dengan mudah di depan kelas, kemampuan presentasi, dan menyampaikan pendapat, akan memotivasi dirinya untuk belajar dengan baik yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka.¹⁴⁵

Dalam buku yang ditulis oleh Slameto bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁴⁶ Faktor internal dari dalam diri juga dapat dilihat dari psikis seorang anak, jika dalam diri anak mentalnya sudah kuat, maka kemungkinan dia dapat bersaing dengan teman-temannya. Terlebih jika dia memiliki sikap sosial yang bagus terhadap teman, guru maupun orang tuanya kemungkinan dia juga akan disegani dan disayangi oleh lingkungannya. Apalagi jika dia memiliki *manage* waktu yang baik antara belajar dan waktu tidurnya. Karena apabila anak tersebut kelelahan maka akan berpengaruh terhadap aktifitas keesokan harinya. Jika siswa tersebut cerdas dan memiliki sikap sosial yang bagus serta memiliki motivasi belajar yang positif, maka dia memiliki kebenaran untuk bersaing dan kemungkinan besar siswa tersebut akan mendapatkan

¹⁴⁵ Rofiatun Nisa', "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru", *Tesis Malang: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2018, hlm. 1–227.

¹⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.58.

hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut akan menjadi nilai tambah bagi siswa tersebut dan akan terlihat perbedaannya antara siswa yang memiliki hasil belajar yang bagus dengan siswa yang standar.

Selanjutnya dalam buku yang ditulis oleh Ekawarna yang berjudul penelitian tindakan kelas, menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi dari dalam diri sendiri antara lain kreativitas, perhatian, konsep diri, sikap, sosial, intelegensi, motivasi, minat, aktivitas belajar. Serta terdapat pula faktor dari luar yakni keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, guru, dan cara mengajar.¹⁴⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Meyanti menghasilkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan sikap sosial terhadap hasil belajar siswa.¹⁴⁸ Dalam hasil penelitian lain juga telah diungkapkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan pada sikap sosial terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sikap sosial diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal khususnya dalam proses pembelajaran yang mencandap perilaku tanggung jawab, toleransi, jujur, peduli, disiplin dan percaya diri.¹⁴⁹ Hal ini bisa disimpulkan bahwa

¹⁴⁷ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm.63.

¹⁴⁸ I.G.A.S Meyanti, N.B Atmadja, and I.M Pageh, "Kontribusi Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS", dalam *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 5, No. 2, (2021), hlm. 107–16.

¹⁴⁹ Nirwana and Marliyah. "Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Jati Kudus", dalam *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, Vol. 1, No. 1 (2020), hlm. 14.

adanya pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa.



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban tentatif terhadap masalah riset berdasarkan pengetahuan yang ada dan logika kemudian baru dibuktikan dengan riset.¹⁵⁰ Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.¹⁵¹ Jadi dengan demikian hipotesis adalah menghubungkan teori dengan dunia empiris.¹⁵² Berdasarkan dari kajian teori yang telah dijelaskan di atas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis pertama : Terdapat pengaruh positif konsep diri akademik terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD N lempuyangan 1

Hipotesis Kedua : Terdapat pengaruh positif sikap sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD N lempuyangan 1

Hipotesis Ketiga : Terdapat pengaruh positif konsep diri akademik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VI SD N lempuyangan 1

Hipotesis Keempat: Terdapat pengaruh positif sikap sosial terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VI SD N lempuyangan 1

Hipotesis Kelima : Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1

¹⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.306.

¹⁵¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.63.

¹⁵² M. Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bantul: Parama Ilmu, 2007), hlm.152.

Hipotesis Keenam: Terdapat pengaruh positif konsep diri akademik terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1

Hipotesis Ketujuh: Terdapat pengaruh positif sikap sosial terhadap hasil belajar PAI melalui motivasi belajar siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1



H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pemaparan gambaran umum terkait susunan penelitian ini, Adapun sistematika dalam penulisan ini terdiri dari berbagai bagian yang terstruktur dan memiliki keterkaitan antara bab satu dengan bab lainnya. Adapun bagian-bagian tersebut diantaranya bagian formalitas, bagian isi dan terakhir bagian lampiran-lampiran.

Bagian formalitas adalah bagian yang berisikan terkait lampiran-lampiran persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian tesis. Diantaranya terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang mana satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga kelima. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab kedua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab lima.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global penulisan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitin yang relevan, landasan teori, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, serta teknik analisis data.

Bab ketiga, berisi tentang gambaran umum SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta pada bab ini difokuskan sejarah singkat sekolah, profil, visi dan misi, struktur kurikulum, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta ekstrakurikuler yang ada di SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta.

Bab keempat, berisi tentang hasil dan pembahasan yang berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh konsep diri akademik dan sikap sosial terhadap motivasi belajar dan dampaknya selanjutnya terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta.

Bab kelima, berisi penutup yaitu kesimpulan, implikasi dan saran dari penelitian yang dilakukan. Adapun bagian akhir dari tesis ini disertai daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil analisis di atas dan pembahasan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Diri Akademik Terhadap Motivasi Belajar

Ada pengaruh konsep diri akademik terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta sebesar 48,9% dengan nilai t hitung sebesar $5,599 > t$ tabel $2,377$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel konsep diri akademik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Ini artinya bahwa semakin tinggi konsep diri akademik positif, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, dan sebaliknya semakin rendah konsep diri akademik, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Pembentukan konsep diri akademik adalah konsep diri kemampuan yang paling kuat (urutan kedua). Artinya kemampuan yang dimiliki oleh siswa merupakan indikator yang paling dominan dalam membentuk konsep diri akademik siswa. Dengan demikian nilai konsep diri kemampuan merupakan nilai dominan dalam membentuk konsep diri akademik siswa yang berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta.

2. Sikap Sosial Terhadap Motivasi Belajar

Ada pengaruh positif sikap sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta sebesar 58,7% dengan nilai t hitung sebesar $6,720 > t$ tabel $2,377$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel sikap sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi sikap sosial maka akan berpengaruh terhadap semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah sikap sosial anak akan berpengaruh semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Pembentuk sikap sosial yang paling kuat indikator komponen kognitif. Sehingga komponen kognitif yang paling dominan dalam membentuk sikap sosial diri siswa. Dengan demikian, komponen kognitif merupakan nilai dominan dalam membentuk sikap sosial yang berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta.

3. Konsep Diri Akademik Terhadap Hasil Belajar PAI

Ada pengaruh positif konsep diri akademik terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta sebesar 77,3% dengan nilai t hitung sebesar $26,134 > t$ tabel $2,377$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel konsep diri akademik berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI siswa. Artinya semakin tinggi konsep diri akademik positif, maka semakin tinggi pula hasil belajar PAI siswa, begitupun sebaliknya. Pembentuk konsep diri akademik adalah indikator konsep diri kemampuan yang paling kuat. Artinya konsep diri kemampuan

merupakan indikator yang paling dominan dalam membentuk konsep diri akademik siswa. Dengan demikian konsep diri kemampuan merupakan nilai yang dominan dalam membentuk konsep diri akademik siswa yang berpengaruh kuat terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta.

4. Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar PAI

Ada pengaruh positif sikap sosial terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta sebesar 48,8% dengan nilai t hitung sebesar $15,507 > t$ tabel $2,377$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap sosial berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI siswa. Artinya semakin tinggi sikap sosial siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar PAI siswa, begitupun sebaliknya. Bentuk sikap sosial yang paling kuat dari indikator komponen kognitif. Hal ini berarti komponen kognitif merupakan indikator yang paling dominan dalam membentuk sikap sosial siswa. Dengan demikian, komponen kognitif merupakan nilai dominan dalam membentuk sikap sosial yang berpengaruh kuat terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta.

5. Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI

Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta sebesar 21,3% dengan nilai t hitung sebesar $6,393 > t$ tabel $2,377$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI siswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka

hasil belajar PAI semakin tinggi, begitupula sebaliknya. Bentuk paling kuat dari motivasi belajar adalah indikator dari motivasi intrinsik. Artinya motivasi intrinsik merupakan indikator yang paling kuat dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dengan demikian, motivasi intrinsik merupakan nilai dominan dalam membentuk motivasi belajar siswa yang berpengaruh kuat terhadap hasil belajar PAI siswa di kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta.

6. Konsep Diri Akademik Terhadap Hasil Belajar PAI Melalui Motivasi Belajar

Terdapat pengaruh tidak langsung konsep diri akademik terhadap hasil belajar PAI melalui motivasi belajar siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta sebesar 10,41% dengan signifikansi t hitung sebesar $4,293 > t$ tabel $2,377$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel konsep diri akademik berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI siswa melalui motivasi belajar. Artinya semakin tinggi konsep diri akademik siswa akan berpengaruh terhadap semakin tinggi motivasi belajar siswa, dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap semakin tinggi hasil belajar PAI siswa. Variabel konsep diri akademik yang paling kuat adalah indikator konsep diri kemampuan. Sehingga konsep diri kemampuan merupakan indikator yang paling dominan dalam membentuk konsep diri akademik siswa di sekolah. Dengan demikian, konsep diri kemampuan merupakan nilai dominan dalam membentuk konsep diri akademik siswa yang berpengaruh kuat terhadap hasil belajar PAI melalui motivasi belajar siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta.

7. Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar PAI Melalui Motivasi Belajar

Terdapat pengaruh tidak langsung sikap sosial terhadap hasil belajar PAI melalui motivasi belajar siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta sebesar 12,50% dengan nilai t hitung sebesar $4,677 > t$ tabel $2,377$ dan nilai $sig. 0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel sikap sosial berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI siswa melalui motivasi belajar. Artinya semakin tinggi sikap sosial siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap semakin tinggi hasil belajar PAI siswa. Variabel sikap sosial yang paling kuat adalah indikator komponen kognitif. Sehingga, komponen kognitif merupakan indikator yang paling dominan dalam membentuk sikap sosial siswa di sekolah. Dengan demikian, komponen kognitif merupakan nilai dominan dalam membentuk sikap sosial siswa yang berpengaruh kuat terhadap hasil belajar PAI siswa melalui motivasi belajar siswa kelas VI SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

- a. Memperkuat teori Song dan Hattie bahwa konsep diri akademik memberi pengaruh kuat terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di sekolah.
- b. Memperkuat teori sikap sosial dari Darmiyati Zuchdi bahwa komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.

- c. Memperkuat teori dari Sardiman bahwa dalam hal ini motivasi belajar dapat diukur dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memberikan pengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya hasil belajar.
 - d. Penguatan teori hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal yang salah satunya adalah konsep diri dan faktor eksternal diantaranya adalah sikap sosial.
2. Implikasi Praktis
- a. Konsep diri akademik sebagai dasar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta. Peningkatan konsep diri akademik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar PAI, siswa harus memperhatikan indikator pembentuk konsep diri akademik, yaitu: 1) konsep diri kelas, 2) konsep diri kemampuan, dan 3) konsep diri prestasi. Di antara ke tiga indikator tersebut, perlu dipertahankan indikator yang memiliki pengaruh paling dominan, yaitu konsep diri kemampuan. Sedangkan indikator yang memiliki pengaruh paling lemah yaitu konsep diri kelas perlu diperkuat juga di sekolah agar siswa terbiasa dengan kondisi dan lingkungan yang kondusif dan nyaman.
 - b. Sikap sosial memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar PAI siswa SD N lempuyangan 1 Yogyakarta. Dalam upayaa megaktualisasikan sikap sosial hendaknya dengan memperhatikan

indikator komponen kognitif, karena komponen kognitif memiliki pengaruh lebih dominan dalam membentuk variabel sikap sosial, dibandingkan dengan indikator komponen afektif dan komponen konatif. Dalam hal ini lingkungan yang ada di sekolah, khususnya guru PAI hendaknya berupaya semaksimal mungkin agar siswa mencapai komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif, karena dengan itu siswa akan bisa memiliki sikap sosial yang baik. Sehingga sikap sosial siswa semakin tinggi dan terbentuk dan berdampak pada tingginya motivasi belajar siswa dan hasil belajar PAI yang tinggi.

- c. Motivasi belajar sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar PAI siswa. Penurunan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAI siswa SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta hendaknya memperhatikan dua indikator yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Di antara dua indikator tersebut perlu lebih ditekan indikator yang berpengaruh dominan yakni ekstrinsik agar motivasi belajar siswa semakin tinggi dan berdampak pada peningkatan hasil belajar PAI siswa.
- d. Hasil belajar PAI sebagai acuan guru PAI dalam menilai sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh siswa melalui proses kegiatan belajar mengajar. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa hendaknya memperhatikan tiga aspek indikator ranah pembentukannya, yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik yang kemudian dijumlah dan mendapat nilai akhir. Sebab di era sekarang siswa dan orang tua lebih mementingkan nilai dalam bentuk angka saja yaitu nilai kognitif, tanpa

memperhatikan penilaian dalam segi afektif dan psikomotorik. Apalagi di era modern siswa sekolah dasar belum bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dan media sosial dengan baik.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi seluruh komponen terkait di sekolah, penelitian lebih lanjut dan pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola sekolah, agar mengoptimalkan dan mengembangkan konsep diri akademik serta sikap sosial yang dimiliki siswa dalam pembelajaran sehingga berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar dan juga meningkatkan hasil belajar PAI siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam mengembangkan penelitian alangkah baiknya memasukkan variabel lain seperti (minat belajar, berpikir kritis, kecerdasan kognitif dan sebagainya), baik sebagai variabel dependen, independen, maupun variabel intervening.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA